

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN
ORIENTASI MASA DEPAN PADA SISWA KELAS XI
SMAS PAB 9 PATUMBAK**

SKRIPSI

OLEH:

**SEKAR SARI
188600228**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 19/5/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN
ORIENTASI MASA DEPAN PADA SISWA KELAS XI
SMAS PAB 9 PATUMBAK**

SKRIPSI

Diajukan sebagian Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan area



Oleh:

**SEKAR SARI
188600228**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/5/23

Access From (repository.uma.ac.id)19/5/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Orientasi Masa Depan Pada Siswa Kelas XI SMAS PAB 9 Patumbak

Nama : Sekar Sari

NPM : 18.860.0228

Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

(Adelin Australiati Saragih, S.Psi, M.Psi, Psikolog)
Pembimbing


(Hasanuddin, Ph. D)
Dekan


(Ayudia Popy Sesilia, S.Psi, M.Si)
Kepala Bagian

Tanggal Lulus : 27 Maret 2023

HALAMAN PERNYATAAN

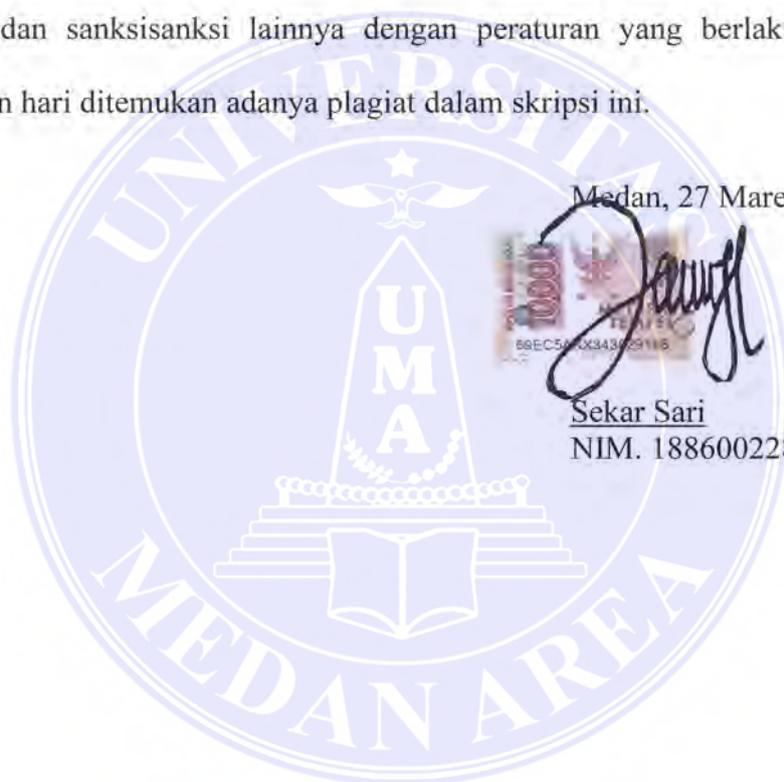
Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksisanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 27 Maret 2023



Sekar Sari
NIM. 188600228



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sekar Sari

NPM : 188600228

Program Studi : Psikologi Pendidikan

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demikian perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN
ORIENTASI MASA DEPAN PADA SISWA KELAS XI
SMAS PAB 9 PATUMBAK

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 27 Maret 2023

Yang Menyatakan



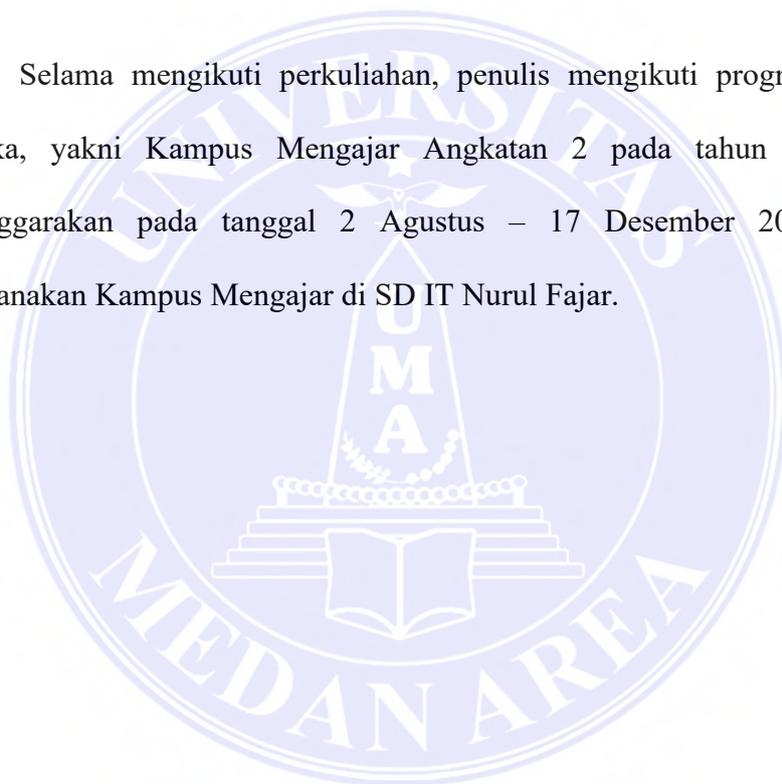
Sekar Sari
NIM. 188600228

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Patumbak Pada tanggal 17 April 2000 dari ayah Eko Purnomo dan ibu Nurmiwati. Penulis merupakan putri kedua dari dua bersaudara.

Tahun 2018 Penulis lulus dari SMA ISTIQLAL DELITUA dan pada tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis mengikuti program Kampus Merdeka, yakni Kampus Mengajar Angkatan 2 pada tahun 2021, yang diselenggarakan pada tanggal 2 Agustus – 17 Desember 2021. Penulis melaksanakan Kampus Mengajar di SD IT Nurul Fajar.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian ini ialah Psikologi Pendidikan dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Orientasi Masa Depan Pada Siswa Kelas XI SMAS PAB 9 Patumbak”

Terima kasih penulis sampaikan kepada Adelin Australiati Saragih, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku pembimbing yang telah banyak memberikan saran. Disamping itu penghargaan penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah SMAS PAB 9 Patumbak dan siswa/siswi kelas XI SMAS PAB 9 PATUMBAK yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, serta seluruh keluarga atas segala doa dan perhatiannya.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir/skripsi/tesis ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir/skripsi ini. Penulis berharap tugas akhir/skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih

Penulis



Sekar Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
1. Manfaat Teoritis.....	13
2. Manfaat Praktis	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
A. Orientasi Masa Depan	15
1. Pengertian Orientasi Masa Depan.....	15
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orientasi Masa Depan	17
3. Aspek-Aspek Orientasi Masa Depan.....	24
B. Dukungan Orang Tua	29
1. Pengertian Dukungan Orang Tua	29
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Orang Tua	31
3. Aspek-Aspek Dukungan Orang Tua.....	33
4. Bentuk-Bentuk Dukungan Orang Tua	36

C. Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Orientasi Masa Depan	38
D. Kerangka Konseptual	41
E. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Tipe Penelitian	43
B. Identifikasi Variabel Penelitian	44
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	44
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
E. Metode Pengumpulan Data	46
F. Validitas dan Reliabilitas.....	46
G. Metode Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Orientasi Kanchah	50
B. Persiapan Penelitian.....	52
C. Uji Coba Alat Ukur	54
D. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	55
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Orientasi Masa Depan	56
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Orang Tua.....	57
E. Analisis Data dan Hasil Penelitian	59
1. Uji Asumsi.....	59
a. Uji Normalitas	59
b. Uji Linearitas	60
2. Hasil Analisis Kolerasi	61
F. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	63
a. Mean Hipotetik	63
b. Mean Empirik	63
c. Kriteria	63
G. Pembahasan	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Simpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Distribusi Skala Orientasi Masa Depan	53
Tabel 4. 2 Distribusi Skala Dukungan Orang Tua	54
Tabel 4. 3 Distribusi Skala Orientasi Masa Depan Setelah Uji Coba	56
Tabel 4. 4 Distribusi Skala Dukungan Orang Tua Setelah Uji Coba.....	58
Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	60
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Uji Linearitas.....	61
Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Kolerasi <i>Product Moment</i>	62
Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik.....	65



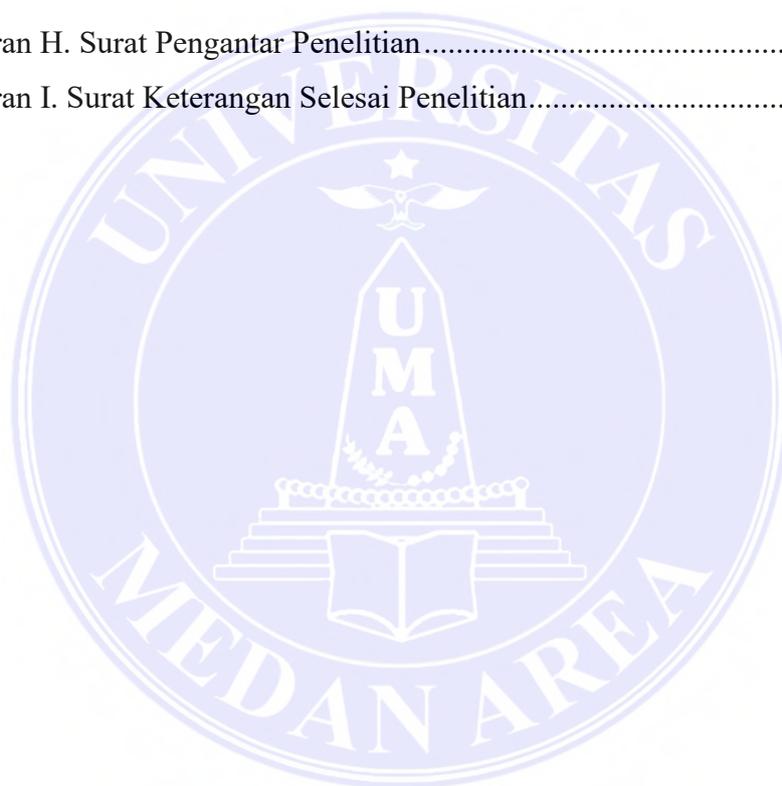
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.Kerangka Konseptual	41
Gambar 2.Kurva Dukungan Orang Tua	65
Gambar 3.Kurva Orientasi Masa Depan	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Data Mahasiswa.....	80
Lampiran B. Data Penelitian.....	83
Lampiran C. Uji Reliabilitas dan Uji Validitas.....	94
Lampiran D. Uji Normalitas.....	103
Lampiran E. Uji Linearitas.....	105
Lampiran F. Uji Hipotesis.....	108
Lampiran G. Alat Ukur Penelitian.....	110
Lampiran H. Surat Pengantar Penelitian.....	123
Lampiran I. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	125



ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN ORIENTASI MASA DEPAN PADA SISWA KELAS XI SMAS PAB 9 PATUMBAK

Oleh:

SEKAR SARI

NIM: 188600228

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan orientasi masa depan pada siswa kelas XI SMAS PAB 9 PATUMBAK. Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala dukungan orang tua dan skala orientasi masa depan dimana yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAS PAB 9 PATUMBAK yang berjumlah 66 siswa. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolerasi *Product Moment*, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut: terdapat hubungan positif signifikan antara dukungan orang tua dengan orientasi masa depan. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r^{x,y} = 0,973$; $P = 0,000 < 0,05$, bahwa dukungan orang tua berkontribusi terhadap orientasi masa depan sebesar 94,8%. dari hasil ini diketahui bahwa masih terdapat 5,2 % dari faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian dan tidak terlihat dalam penelitian ini. Bahwa siswa memiliki dukungan orang tua tergolong sedang dengan mean empirik = 100,76 < mean hipotetik = 115 dimana selisih kedua mean melebihi bilangan SD = 15,903 dan orientasi masa depan siswa tergolong sedang dengan mean empirik = 83,95 < mean hipotetik = 95 dimana selisih kedua mean melebihi bilangan SD = 15,830. Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

Kata Kunci: *Dukungan orang tua, Orientasi masa depan, Siswa*

ABSTRACT

CORRELATION BETWEEN PARENTAL SUPPORT AND FUTURE ORIENTATION IN CLASS XI STUDENTS OF SMAS PAB 9 PATUMBAK

By:

SEKAR SARI

NIM: 188600228

This study aims to determine the correlation between parental support and future orientation in class XI students of SMAS PAB 9 PATUMBAK. The scale used in this study was the parental support scale and the future orientation scale where the subjects in this study were class XI students of SMAS PAB 9 PATUMBAK which totaled 66 students. The data analysis method used in this study is Product Moment collaboration, so the following results can be obtained: there is a significant positive correlation between parental support and future orientation. This result is proved by the correlation coefficient $r^{xy} = 0.973$; $P = 0.000 < 0.05$, that parental support contributes to future orientation by 94.8%. From these results, it is known that there are still 5.2% of other factors that were not explained in the study and were not seen in this study. That students have parental support is relatively currently with empirical mean = 100.76 < hypothetical mean = 115 where the difference between the two mean exceeds the elementary number = 15.903 and the future orientation of the student is relatively currently with empirical mean = 83.95 < hypothetical mean = 95 where the difference between the two mean exceeds the SD number = 15.830. From the results of this study, the hypothesis proposed is declared accepted.

Keywords: Parental support, Future orientation, Student

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesuksesan merupakan salah satu keinginan setiap individu, banyak orang sukses adalah orang yang memiliki tujuan masa depan dan membuat langkah-langkah perencanaan dalam mencapai tujuan hidupnya dengan segala cara yang mereka miliki. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sudah sangat pesat. Perguruan tinggi memberikan peluang bagi peserta didik untuk bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Markum (2007) mengemukakan bahwa pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi serta kesenian. Oleh karena itu, perguruan tinggi sebagai satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi sangat memberikan peranan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang meliputi berbagai aspek kehidupan. Masa ini dikenal sebagai masa pencarian identitas dan masa untuk lebih memahami konsep dirinya saat ini serta memikirkan akan menjadi siapakah dirinya di masa mendatang (Jones & Hartmann, dalam Hadiani, 2017). Selain itu menurut Desmita (2009), dalam masa perkembangan ini remaja mulai memberikan perhatian yang cukup besar terhadap berbagai lapangan kehidupan yang akan dijalannya dalam peranannya menjadi manusia dewasa di masa yang akan datang. Hal tersebut sesuai dengan

tugas perkembangan remaja menurut Hurlock (dalam Asrori,2004) yaitu mencapai kemandirian emosional, mempersiapkan karir ekonomi, dan mempersiapkan perkawinan dan keluarga. Selain itu menurut Beal (dalam Sari dkk, 2016) banyak ahli psikologi perkembangan menyatakan bahwa masa remaja merupakan suatu periode yang tepat untuk mulai mempersiapkan kehidupan sebagai orang dewasa.

Proses penentuan dan pengambilan keputusan sebagai salah satu langkah perjalanan masa depan sebelum masa dewasa terjadi pada usia remaja, oleh karena itu masa remaja menjadi sangat penting untuk dicermati dan diperhatikan. Sekolah dan pendidikan tinggi diperlukan bagi perkembangan keterampilan intelektual dan kecakapan sosial remaja, selain itu juga untuk membentuk nilai-nilai yang sesuai dengan nilai-nilai kedewasaan yang sangat dibutuhkan oleh remaja dalam perkembangannya Hurlock (dalam Asrori,2004) Sekolah juga dapat meluaskan warisan intelektual, sosial, dan mengeksplorasi pilihan pekerjaan bagi remaja. Meskipun demikian, sebagian remaja menganggap bahwa sekolah atau pendidikan bukan merupakan peluang yang baik, akan tetapi dirasakan sebagai suatu rintangan menuju kedewasaan (Papalia dkk., 2008).

Masa remaja merupakan masa yang tepat untuk mulai membangun dan memikirkan masa depan. Pada usia ini individu masih mempunyai jangkauan langkah dan pemikiran yang luas untuk meraih masa depan yang dicita-citakan. Kegagalan dalam membangun masa depan pada masa remaja dapat berakibat fatal dalam mengarungi masa dewasanya serta dapat berimbas pada masa depan remaja tersebut (Haya, 2017)

Terkait dengan mempersiapkan masa depan, menurut Hagestadt dan Neugarten (dalam Nurmi, 1994) menyatakan bahwa terdapat tiga hal yang menjadi fokus remaja saat ditanya mengenai masa depannya. Bidang-bidang tersebut adalah bidang pekerjaan, pendidikan, dan pernikahan. Kaum muda berharap untuk menyelesaikan sekolah mereka terlebih dahulu, kemudian untuk mendapatkan pekerjaan, dan setelah itu memikirkan untuk menikah. Meskipun demikian, masih banyak remaja yang mengalami kebingungan untuk menentukan masa depan yang sesuai dengan harapan dan keinginannya yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, maupun pernikahan.

Orientasi masa depan merupakan suatu langkah yang diambil seseorang dalam merumuskan dan menyusun pandangannya mengenai masa depan dengan membaginya menjadi orientasi jangka pendek, menengah, dan orientasi jangka panjang. Sadardjoen (dalam Susanti, 2017) menyatakan bahwa orientasi masa depan merupakan suatu upaya antisipasi yang dilakukan mengenai harapan terhadap masa depan yang lebih menjanjikan. Atance & O'Neill (dalam Santilli dkk., 2017) menyatakan bahwa meskipun masa depan merupakan suatu hal yang tidak dapat di prediksi, akan tetapi manusia telah memiliki kemampuan untuk mengembangkan pemikiran dan skenario masa depan yang mungkin dapat terealisasi. Rencana masa depan menjadi semakin terperinci ketika remaja mulai melakukan evaluasi yang lebih realistis mengenai kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan masa depan, di mana didalamnya termasuk keputusan yang penting terkait pendidikan dan pekerjaan. (Nurmi, dalam Stoddard dkk., 2011). Gambaran terhadap masa depan membantu individu dalam menempatkan dan mengarahkan dirinya untuk dapat mencapai keinginan yang ingin dicapai di masa

depan. Orientasi masa depan menjadi sangat penting perannya dalam menunjang kesuksesan seseorang, orientasi masa depan dapat merubah sikap seseorang untuk memunculkan dorongan motivasi yang kuat dan memunculkan perencanaan yang matang dalam persiapannya untuk menghadapi masa yang akan datang. Remaja yang mempunyai gambaran orientasi masa depan yang baik menunjukkan bahwa remaja tersebut telah memiliki tujuan yang lebih jelas dan mempunyai kemampuan untuk mengantisipasi hambatan dalam persiapannya untuk menghadapi masa yang akan datang.

Permasalahan mengenai orientasi masa depan banyak terjadi pada masa remaja. Hal ini diakibatkan proses pemenuhan tugas perkembangan remaja tidak selalu berjalan dengan baik karena menghadapi tekanan dan hambatan akibat kerawanan secara fisik, kognitif, sosial dan emosi, (Monks, Knoers & Haditono, 2002). Kondisi remaja semacam ini dapat mempengaruhi remaja dalam mempertimbangkan kesesuaian cita-cita, kemampuan, ketertarikan, bakat, kondisi emosi, dan pemikiran masa depan (Santrock, 2002).

Masalah ini akan muncul ketika remaja memasuki jenjang pendidikan SMA. Wahyuningsih (dalam Rahmawati, 2016) menjelaskan bahwa siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) mendeskripsikan memasuki perguruan tinggi merupakan fase peralihan remaja dalam membentuk profesi yang remaja inginkan. Siswa juga diharuskan sudah menentukan sendiri apa yang harus dilakukannya, terutama setelah siswa lulus dari jenjang SMA. Menurut Hagestadt dan Neugarten (dalam Nurmi, 1994) menyatakan masih banyak remaja yang mengalami kebingungan untuk menentukan masa depan yang sesuai dengan

harapan dan keinginannya yang berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan, maupun pernikahan.

Terkait pendidikan remaja menunjukkan kurang harapan akan keberhasilan studi pada siswa. Siswa kurang memahami pentingnya tujuan belajar dan tujuan yang akan dicapainya dimasa depan (Oti, 2012). Masalah yang dirasakan siswa SMA adalah siswa kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat, siswa tidak memiliki informasi tentang dunia kerja yang cukup, siswa masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat, siswa merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat sekolah, siswa belum memiliki pilihan perguruan tinggi atau lanjutan pendidikan tertentu setelah lulus SMA, siswa belum memiliki gambaran karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya (Supriatna, 2009). Orientasi masa depan berkaitan erat dengan harapan, tujuan, standar, rencana, dan strategi pencapaian tujuan dimasa akan datang (Aro, Aunola & Nurmi 1991).

Menurut Nurmi (dalam McCabe & Barnett, 2000) Orientasi masa depan merupakan gambaran mengenai pandangan terhadap masa depan yang terbentuk dari berbagai informasi, perilaku dan pendapat yang didapatkan dari pengalaman masa lalu, yang terbentuk dari informasi dari lingkungan dan membentuk harapan, tujuan, aspirasi dan makna pribadi terhadap pandangan individu di masa depan.

Ketika individu telah mengantisipasi masa depannya, mereka akan merencanakan suatu kegiatan untuk merealisasikan tujuan dan mengevaluasi

kemungkinan untuk mencapainya (Neblett, 2006). Sica (dalam Mazibuko, 2014) memandang bahwa orientasi masa depan mempunyai peranan penting bagi individu untuk merancang kehidupannya di masa yang akan datang, harapan mengenai masa depan menjadi sangat penting untuk dipersiapkan karena dapat menjadi motivator yang kuat untuk pengambilan keputusan saat ini.

Individu yang tidak memiliki tujuan masa depan yang jelas akan cenderung kebingungan dan mengikuti alur yang ada tanpa memiliki tujuan yang jelas dalam hidupnya. Agar perencanaan masa depan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan potensi dan bakat yang dimilikinya, remaja tidak cukup hanya untuk merencanakannya saja tanpa adanya realisasi dan persiapan yang matang (Achmat, 2020).

Menurut Nurmi (1991) orientasi masa depan memiliki 3 aspek yaitu motivasi, perencanaan, dan evaluasi. Motivasi meliputi pemilihan individu terhadap hal-hal yang diminati di masa depan. Sementara aspek perencanaan terkait dengan individu mampu membuat langkah-langkah pencapaian dan merealisasikannya, sedangkan pada aspek evaluasi individu diharapkan memiliki keyakinan pada tujuan dan rencana di masa depan yang akan mereka realisasikan.

Namun demikian fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan perbedaan, hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap 2 siswa SMAS PAB 9 Patumbak, pada tanggal 14 Agustus 2022 yang menunjukkan para siswa tersebut belum memiliki gambaran masa depan yang jelas, hal ini disebabkan karena belum diimbangi dengan langkah-langkah yang harus dipersiapkan, target yang harus dipenuhi untuk masuk ke perguruan tinggi yang diinginkan serta

pertimbangan-pertimbangan mengenai hambatan-hambatan yang akan dihadapi. Diketahui bahwa orientasi masa depan pada usia remaja sangatlah penting untuk dipersiapkan. Dengan adanya gambaran orientasi masa depan yang jelas dapat menjadikan remaja semakin mampu dan siap untuk merencanakan kehidupan mereka di masa mendatang. Selain itu, remaja juga semakin mempunyai pandangan dan pemikiran yang luas terhadap kehidupannya.

Berdasarkan hasil wawancara awal pada tanggal 14 Agustus 2022 yang disampaikan oleh Kepala Sekolah dan guru bimbingan konseling di SMAS PAB 9 Patumbak, menunjukkan dari tahun ke tahun kurang lebih sekitar 95% siswa pada akhirnya memilih untuk tidak melanjutkan kuliah sebagian siswa biasanya ada yang memilih langsung bekerja dan menikah, selain itu terdapat pula faktor ekonomi yang melatarbelakangi para siswa tidak melanjutkan pendidikan sehingga tidak melanjutkan ke jenjang perkuliahan, dikarenakan ketidakmampuan orang tua untuk membiayai pendidikan siswa hingga ke jenjang perkuliahan, minimnya penghasilan orang tua, kesibukan orang tua dalam bekerja serta pekerjaan orang tua hanya serabutan, petani, dan buruh pabrik. Hal ini menyebabkan jalur undangan Perguruan Tinggi Negeri ditutup untuk sekolah SMAS PAB 9 Patumbak.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 19 Agustus 2022 di SMAS PAB 9 Patumbak pada siswa, peneliti melihat bahwa masih banyak siswa yang belum mempunyai gambaran mengenai pandangan terhadap masa depan mereka

Kutipan wawancara pada dua orang siswa SMA PAB 9 Patumbak mengatakan:

“...aku gak tau mau jadi apa kedepannya kak, karna belum kepikiran, belum tau juga sukanya dibidang apa kak, orang tua juga terserah samaku kak kedepannya mau kayak mana, gitu kak...” (wawancara interpersonal 19 agustus 2022)

Kutipan wawancara lainnya pada siswa yang mengatakan:

“...gak tau aku kak mau jadi apa, belum pasti, masih bingung, kerja juga gak tau mau kerja apa nantinya, lagian kak orang tua ku gak nuntut aku buat jadi apa yang mereka mau kok kak...” (wawancara interpersonal 19 agustus 2022)

Berdasarkan wawancara dari beberapa siswa bahwa mereka mengaku bahwa belum adanya gambaran masa depan mereka setelah tamat sekolah, mereka masih bingung, mereka belum mengetahui keinginan dalam dirinya sendiri.

Dari hasil wawancara dari beberapa siswa, kepala sekolah dan guru SMAS PAB 9 Patumbak menunjukkan bahwa minimnya orientasi masa depan siswa. Siswa masih kebingungan untuk memprioritaskan kehidupan yang akan dijalankan, belum mempersiapkan bekal pengalaman yang cukup untuk persiapannya dalam menghadapi masa depan, dan belum mengerti untuk mencapai cita-cita. Namun hal tersebut tidak akan terjadi ketika adanya dukungan keluarga yang kuat, banyak siswa yang menyatakan bahwa belum mempunyai gambaran untuk dirinya.

Untuk dapat menyelesaikan tugas perkembangan dan menambah wawasan remaja dalam menghadapi masa depan, remaja masih sangat membutuhkan dukungan dan bantuan dari orang lain agar dapat membantu persiapannya dalam menghadapi masa depannya (Susanti, 2017). Keluarga

diharapkan dapat berperan aktif dalam perubahan, perkembangan, dan pembentukan karakter anak mengingat bahwa masa remaja merupakan masa di mana orientasi masa depannya berkembang dengan cepat (Greene, dalam Stoddard, 2011). Pengalaman belajar dari lingkungan sekitar dan sosialnya dapat memberikan peran sosial yang dapat menyebabkan persiapan dan perencanaan orientasi masa depan pada setiap individu berbeda.

Menurut Nurmi (1991) faktor yang mempengaruhi perkembangan orientasi masa depan dalam diri individu, yaitu faktor individu yang meliputi konsep diri, perkembangan kognitif, dan faktor konteks sosial yang meliputi dukungan orang tua, status sosial ekonomi, teman sebaya, usia dan jenis kelamin. Pernyataan tersebut didukung oleh (Rarasati dkk, 2012) bahwa orientasi masa depan pada remaja tidak hanya dipengaruhi oleh kematangan kognitif, tetapi juga dibentuk oleh budaya dan konteks di mana mereka tumbuh. Selain itu, dijelaskan oleh Nurmi (dalam Agusta, 2015) bahwa orientasi masa depan terbentuk sebagai hasil dari interaksi individu dengan lingkungan sosialnya, salah satu faktor konteks sosial yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan dan pemikiran orientasi masa depan adalah hubungan dengan kedua orang tua.

Dukungan orang tua sangatlah dibutuhkan dalam proses perkembangan remaja karena dapat menjadi *role model* atau contoh bagi remaja dalam pengembangan dan penentuan minat, serta strategi yang tepat dalam menyelesaikan hambatan yang sedang dihadapi untuk mewujudkan minatnya. meskipun orientasi masa depan merupakan tugas perkembangan yang harus dihadapi oleh remaja dan dewasa awal, tidak dapat dipungkiri bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh remaja mengenai kehidupan di masa yang akan datang masih

sangat terbatas. Oleh karena itu, remaja masih sangat membutuhkan dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, termasuk dukungan dari orang tuanya. Selain itu didikan dari orang tua dapat memberikan keterampilan dasar bagi remaja dalam kaitannya untuk mempersiapkan masa depannya (Desmita, dalam Tazakhrofatin, 2018).

Dukungan orang tua merupakan bantuan atau dukungan yang diterima oleh individu yang berasal dari orang-orang yang berada dalam lingkungan keluarga yang dapat membuat individu merasa dicintai dan diperhatikan baik dalam segi material maupun dalam bentuk non material. Menurut Lestari (2012), dukungan orang tua dapat dijelaskan melalui dua aspek yaitu dukungan emosional dan dukungan instrumental. Dukungan emosional mengarah pada aspek emosi dalam relasi orang tua anak, yang mencakup perilaku-perilaku secara fisik atau verbal menunjukkan afeksi atau dorongan dan komunikasi yang positif/terbuka, dimana individu membutuhkan simpati, cinta, kepercayaan, serta kebutuhan didengarkan. Individu dapat merasakan bahwa orang disekitarnya memberikan perhatian pada dirinya, mendengarkan simpati terhadap masalah pribadi maupun pekerjaan (Young dalam Lestari, 2012). Sedangkan Dukungan instrumental mencakup perilaku yang tidak menunjukkan afeksi secara terbuka, namun masih berkontribusi pada perasaan diterima dan disetujui yang dirasakan anak, contohnya penyediaan sarana dan perasaan bagipencapaian prestasi atau penguasaan kompetensi. Dukungan nyata atau dukungan secara materi, transportasi, membantu pekerjaan tugas, meluangkan waktu dan lain-lain (Van Beeast & Baerveldt dalam Lestari, 2012).

Santrock (2007) menyatakan bahwa keluarga merupakan pilar utama dan pertama dalam membentuk anak untuk mandiri. Dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orang tua. Orang tua diharapkan dapat memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar bertanggung jawabkan segala perbuatannya.

Namun sekarang ini banyak orang tua yang tidak menyadari bahwa mendidiknya membuat seorang anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, dan tidak sayang pada anak. Perasaan-perasaan itulah yang membuat seorang anak prestasinya menurun, dan mempengaruhi sikap, perasaan, dan cara berpikir bahkan kecerdasannya (Fajriyah, 2012)

Berdasarkan hasil wawancara dari orang tua siswa di SMAS PAB 9 PATUMBAK pada tanggal 7 Oktober 2022, peneliti melihat bahwa masih banyak orang tua yang tidak ingin terlibat langsung dalam masa depan anak mereka. Orang tua tidak memberikan pandangan tentang pendidikan atau pekerjaan yaitu orang tua cenderung membiarkan pola pikir anak akan mengarah ke mana saja, bahkan tidak peduli apabila anak tidak merencanakan prospek masa depan mereka. Orang tua terlihat acuh dengan *progress* masa depan anak yaitu dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaan. Orang tua tidak memfasilitasi anak, dengan keadaan keluarga yang tidak berkecukupan maka orang tua mengharuskan anak berusaha menjadi mandiri. Kekhawatiran orang tua akan kegagalan anak dimasa depan

Berdasarkan paparan fenomena dan teori diatas, maka peneliti menganggap masih diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai orientasi masa depan dan kaitannya dengan dukungan orang tua. Oleh karena itu, guna merealisasikan hal tersebut peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Orientasi Masa Depan Pada Siswa Kelas XI SMAS PAB 9 Patumbak”

B. Identifikasi Masalah

Orientasi masa depan yang dialami pada siswa kelas XI menunjukkan kurang harapan akan keberhasilan studi pada siswa. Siswa kurang memahami pentingnya tujuan belajar dan tujuan yang akan dicapainya dimasa depan. Masalah yang dirasakan oleh siswa SMAS PAB 9 Patumbak adalah siswa kurang memahami cara memilih program studi dan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat, siswa belum memiliki gambaran karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pendidikan serta mencari prospek pekerjaan untuk masa depan karirnya. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan orientasi masa depan dalam diri individu salah satunya yaitu dukungan orang tua. Dukungan orang tua pada siswa SMAS PAB 9 Patumbak menunjukkan orang tua tidak memberikan pandangan tentang pendidikan atau pekerjaan, orang tua terlihat acuh dengan *progress* masa depan anak, orang tua tidak memfasilitasi anak, dan kekhawatiran orang tua akan kegagalan anak dimasa depan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut. Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Orientasi Masa Depan Pada Siswa Kelas XI SMAS PAB 9 Patumbak

C. Batasan Masalah

Peneliti hanya meneliti tentang Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Orientasi Masa Depan Pada Siswa Kelas XI SMAS PAB 9 patumbak dan hanya dibatasi pada siswa Kelas XI yang berjumlah 66 orang siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan masalah adalah: Apakah ada Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Orientasi Masa Depan Pada Siswa Kelas XI SMAS PAB 9 Patumbak?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Orientasi Masa Depan Pada Siswa Kelas XI SMAS PAB 9 Patumbak.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan Psikologi Pendidikan pada khususnya serta

menambah kepustakaan dalam bidang penelitian psikologi pendidikan, selain itu juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi pendidikan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat membantu memberikan pandangan dan informasi kepada siswa dan orang tua dalam mengenal orientasi masa depan dan dukungan orang tua. Selain itu manfaat dari penelitian ini sebagai suatu media pemberi informasi mengenai pentingnya orientasi masa depan yang jelas bagi siswa, agar siswa lebih mempertimbangkan orientasi masa depannya, serta mempertimbangkan pendidikannya. Bagi orang tua agar turut berperan aktif dalam mencari dan memberikan informasi mengenai orientasi masa depan dan memberikan dukungan yang baik mengenai orientasi masa depan remaja.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Orientasi Masa Depan

1. Pengertian Orientasi Masa Depan

Nurmi (dalam Mc Cabe & Barnett 2000) mengemukakan bahwa orientasi masa depan merupakan suatu gambaran mengenai masa depan yang terbentuk dari sekumpulan schemata, sikap dan juga asumsi berdasarkan pengalaman sebelumnya, yang berinteraksi dengan informasi yang masuk dari lingkungan untuk membentuk suatu harapan mengenai masa depannya, menetapkan tujuan dan aspirasi, serta memberikan makna terhadap masa depan yang akan dijalankan. Selain itu Arnett dkk. (dalam Stoddard dkk, 2011) menyatakan bahwa orientasi masa depan merupakan suatu pemikiran, rencana, motivasi, harapan, dan perasaan individu terkait pandangannya mengenai masa depannya.

Nurmi (1991) orientasi masa depan adalah gambaran dari tiga proses psikologi utama yaitu motivasi, perencanaan dan evaluasi. Pertama, individu akan menetapkan tujuan berdasarkan perbandingan antara motif, nilai dan harapan tentang masa depan. Selanjutnya individu akan mencari tahu cara mewujudkan tujuannya. Akhirnya, individu akan mengevaluasi kemungkinan pencapaian tujuannya dan bagaimana mengaktualisasikan rencana yang telah ia bangun.

Orientasi masa depan dapat diartikan sebagai pemikiran, keyakinan, rencana, dan harapan individu terhadap masa depannya (Lafman dkk, 2018). Menurut Rarasati (2012), Orientasi masa depan merupakan tujuan seseorang dalam kehidupan dan bagaimana cara untuk mencapainya, dapat juga diartikan sebagai langkah yang harus didekati dan diperhitungkan dengan matang atau merupakan langkah yang harus dihindari. Menurut Trommsdorff (dalam Neblett, 2006) orientasi masa depan merupakan suatu fenomena kognitif yang mencerminkan antisipasi individu terhadap suatu peristiwa atau kejadian yang mungkin akan timbul atau dialaminya di masa depan. Selain itu, menurut Seginer (2009) orientasi masa depan merupakan kecenderungan individu untuk terlibat dalam perluasan dan kecenderungan kepribadian untuk pemikiran masa depan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa orientasi masa depan merupakan suatu gambaran mengenai masa depan yang dimiliki individu dalam kaitannya untuk menetapkan tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai di masa depan dengan mempertimbangkan aspek kognitif dalam perencanaan dan pemikiran mengenai masa depan, serta adanya usaha dan sasaran berupa tindakan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orientasi Masa Depan

Faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan orientasi masa depan dalam diri individu, yaitu faktor individu (*person related factor*) dan faktor konteks sosial (*social context-related factor*) Nurmi (1991). Berikut merupakan penjelasannya:

a. Faktor Individu (*person related factor*)

Beberapa faktor individu yang sangat mempengaruhi dari dalam diri sehingga memiliki kemampuan untuk menetapkan orientasi masa depan.

1. Konsep Diri

Konsep diri dapat mempengaruhi penetapan tujuan. Salah satu bentuk dari konsep diri yang dapat mempengaruhi orientasi masa depan adalah diri ideal. Seperti yang ditunjukkan oleh Marsch et al. (dalam Nurmi, 1991), anak-anak atau remaja yang mempunyai konsep diri positif cenderung menginternalisasi tanggung jawab untuk sukses. Dalam hal kejadian di masa depan, remaja yang dapat mempercayai kemampuan mereka dan yang memiliki konsep diri positif diharapkan dapat menjadi lebih internal dan lebih luas dalam pemikirannya mengenai masa depan dari pada mereka yang memiliki konsep diri yang negatif.

2. Perkembangan Kognitif

Kematangan kognitif sangat erat kaitannya dengan kemampuan intelektual yang menjadi salah satu faktor individu yang dapat mempengaruhi orientasi masa depan (Keating, dalam Nurmi, 1991). Perkembangan kognitif

dapat mempengaruhi rencana masa depan remaja, karena usia remaja berada dalam tahap perkembangan *formal operation*, oleh karena itu pemikiran operasional formal telah memberikan remaja kemampuan untuk mengantisipasi masa depannya atau kemampuan untuk membuat skemata kognitif untuk merumuskan rencana bagi masa depannya (Desmita dalam Tazakhrofatin, 2018).

b. Faktor Konteks sosial (*social context-related factor*)

1. Dukungan Orang Tua

Hubungan yang positif dengan orang tua dapat mendorong individu untuk merencanakan dan memikirkan masa depannya dengan lebih baik. Pada masa remaja dukungan dan dorongan orang tua dapat mendorong kecenderungan kepribadian yang mengarah ke sikap positif terhadap masa depan dan kesediaan untuk mengejar tujuan masa depannya (Trommsdorff, dalam Seginer, 2009). Sehingga remaja yang memandang orang tua mereka sebagai suportif, dapat memunculkan optimisme yang lebih besar terhadap masa depan dan mampu untuk membangun orientasi masa depan yang lebih luas dan berbeda.

2. Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin yang signifikan antara orientasi masa depan, tetapi pola perbedaan yang muncul akan berubah seiring berjalannya waktu. Remaja pria memiliki ketertarikan pada orientasi masa depan dalam bidang pendidikan dan karier, sementara remaja putri lebih tertarik pada orientasi masa depan dalam bidang pernikahan ataupun keluarga. Akan tetap pola

perbedaan pemikiran tersebut dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu (Nurmi, 1991).

3. Status Sosial Ekonomi

Kemiskinan dan status sosial yang rendah berkaitan dengan perkembangan orientasi masa depan. Sebagian besar studi pada tingkat perencanaan mengenai masa depan menunjukkan bahwa remaja dengan status sosial ekonomi tinggi cenderung merencanakan masa depannya dengan lebih baik dari pada anak muda dengan posisi sosial ekonomi yang relatif rendah (Cameron et al, dalam Nurmi, 1991). Pemikiran mengenai kehidupan kerja di masa depan lebih sering terjadi pada remaja kelas bawah, sedangkan pada remaja kelas menengah ke atas cenderung lebih tertarik pada kegiatan pendidikan, karier, dan waktu luang (Poole & Cooney, Trommsdorff et al., dalam Nurmi, 1991).

4. Usia

Pada remaja yang duduk di bangku sekolah menengah pertama, menengah ke atas dan kuliah memungkinkan terdapat perbedaan orientasi masa depan berdasarkan kelompok usia pada semua dominan perspektif kehidupan (karir, keluarga dan pendidikan).

5. Teman Sebaya

Teman sebaya dapat mempengaruhi orientasi masa depan dengan cara yang bervariasi. Sebagai individu yang sedang berada dalam tahap perkembangan yang sama, teman sebaya dapat memberikan intensif untuk

berpikir tentang tugas-tugas kehidupan saat ini. Teman sebaya juga dapat memberikan kesempatan untuk membandingkan perilakunya sendiri dengan perilaku orang lain, sehingga teman sebaya dapat mempengaruhi pemikiran remaja mengenai masa depannya (Nurmi, 1991).

Setiap orang memiliki orientasi masa depan yang beraneka ragam, berikut faktor-faktor yang dapat memengaruhi perbedaan orientasi masa depan individu menurut Adamson (2007) ada beberapa faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan:

1. Lingkungan tempat tinggal

Lingkungan tempat tinggal menjadi faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan karena di sanalah tempat yang dijadikan sarana berinteraksi dengan orang-orang sekitar sehingga individu dapat mempelajari dan mendapatkan informasi mengenai masa depan.

2. Konteks keluarga

Jurkovic dan Ulrinci (dalam Nurmi, 1991) menjelaskan bahwa pada masa remaja, keluarga telah terbukti menjadi konteks yang paling penting, meskipun teman sebaya dan lingkungan sekolah menjadi semakin penting sebagai orang muda dewasa. Metode bimbingan orang tua juga dapat mempengaruhi kecenderungan anak-anak mereka untuk menetapkan tujuan.

3. Teman sebaya

Ketika orang-orang sezaman berada pada tahap yang sama dalam kehidupannya, mereka akan saling memberikan insentif untuk memikirkan

tugas-tugas kehidupan saat ini. Kelompok sebaya juga memberi individu kesempatan untuk membandingkan perilaku seseorang dengan perilaku orang lain. Akhirnya, orang-orang sezaman mempengaruhi pemikiran remaja tentang masa depan oleh tekanannya.

4. Usia

Usia mempengaruhi individu dalam orientasi masa depan, pada usia remaja, orientasi pada masa depan merupakan tugas perkembangannya.

5. Jenis Kelamin

Menurut studi tentang perbedaan jenis kelamin dalam orientasi remaja ke masa depan menunjukkan bahwa laki-laki cenderung lebih tertarik pada aspek materi kehidupan, sedangkan anak perempuan lebih berorientasi pada keluarga masa depan mereka.

6. Status ekonomi-sosial

Beberapa penelitian yang dilakukan pada pengaruh status sosial ekonomi pada isi minat remaja menunjukkan bahwa kehidupan kerja masa depan lebih ditekankan dalam pemikiran remaja kelas bawah, sedangkan remaja kelas menengah cenderung lebih tertarik pada pendidikan, karir, dan kegiatan rekreasi.

7. Konsep diri

Adamson et al., (2007) juga mendukung bahwa konsep diri dapat mempengaruhi orientasi masa depan individu. Ketika individu memikirkan atau membayangkan dirinya secara tidak konsisten lebih cenderung melihat masa depan pribadi mereka sendiri lebih negatif. Sebaliknya individu yang memiliki konsep diri yang lebih konsisten, maka cenderung melihat masa depannya lebih positif.

Trommdorf (dalam Rahman, 2015) mengemukakan bahwa terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi orientasi masa depan remaja yaitu:

1. Pengaruh tuntutan situasi

Struktur orientasi masa depan seseorang tergantung pada representasi kognitifnya, mengenai situasi yang dihadapi saat ini dan di masa depan. Jika aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan lebih sedikit maka struktur orientasi masa depan individu tersebut lebih sederhana. Sebaliknya, jika seseorang memandang bahwa tujuan lebih sedikit, maka struktur orientasi masa depan individu tersebut lebih sederhana. Sebaliknya, jika seseorang memandang bahwa tujuan di masa yang jauh kedepan sulit dicapai, maka individu cenderung akan menyusun orientasi terhadap masa yang lebih dekat dengan kemungkinan keberhasilannya lebih besar.

2. Kematangan kognitif

Remaja mulai belajar untuk mengorganisasikan masa depan mereka secara lebih kompleks seiring bertambahnya usia dan kematangan kognitifnya. Remaja mengembangkan perspektif tentang waktu dan mengarahkannya pada masa depan secara realistis. Semakin rumit pola pikir seseorang, maka semakin sulit pula orientasi masa depan yang ia pilih, sebaliknya, jika pola pikir seseorang cenderung sederhana, maka sederhana pula orientasi masa depan yang ia pilih. Hal ini mengakibatkan perbedaan orientasi masa depan yang ditetapkan individu.

3. Pengaruh *social learning*

Selain kematangan kognitif yang berlangsung dalam diri individu, terdapat faktor luar individu yang berpengaruh terhadap orientasi masa depan. Pengalaman belajar di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan kerja, akan berpengaruh pada aspek-aspek motivasi, afeksi dan kognitif dari orientasi masa depan. Pengalaman belajar dari lingkungan sosial akan memberikan peran sosial tertentu yang menyebabkan pembentukan orientasi masa depan yang berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lain.

4. *Interaction processes*

Seseorang yang diharapkan dapat berhasil dalam kehidupannya di masa depan, memiliki orientasi masa depan yang lebih optimis dan lebih memiliki keyakinan akan control internal di masa yang akan datang.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi orientasi masa depan yaitu faktor individu dan faktor konteks sosial. Faktor individu merupakan faktor yang muncul dari dalam dirinya sendiri yang meliputi konsep diri dan perkembangan kognitif, sedangkan faktor konteks sosial merupakan faktor yang muncul dari lingkungan sosialnya yang meliputi dukungan orang tua, jenis kelamin, status sosial ekonomi, usia, dan teman sebaya. Kemudian pengaruh tuntutan situasi, kematangan kognitif, pengaruh *social learning*, dan *interaction process*.

3. Aspek-Aspek Orientasi Masa Depan

Menurut Nurmi (dalam Desmita, 2016) terdapat 3 aspek dari orientasi masa depan, yaitu: 1. *Motivation*(motivasi); 2. *Planning* (perencanaan); 3. *Evaluation* (evaluasi).

1. *Motivational*

Motivational merupakan awal pembentukan orientasi masa depan remaja yang mencakup motif, minat dan tujuan yang berkaitan dengan orientasi masa depan. Pada mulanya remaja menetapkan tujuan berdasarkan perbandingan antara motif umum dan penilaian, serta pengetahuan yang telah mereka miliki tentang perkembangan sepanjang rentang hidup yang dapat mereka antisipasi. Ketika keadaan masa depan terwujud, maka pengetahuan yang menunjang terwujudnya harapan tersebut menjadi dasar penting bagi perkembangan motivasi dalam orientasi masa depan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurmi dalam (Desmita, 2006), perkembangan motivasi dari orientasi masa depan merupakan suatu proses yang kompleks, yaitu: pertama,

munculnya pengetahuan baru yang relevan dengan motif umum atau penilaian individu yang menimbulkan minat yang lebih spesifik; kedua, individu mulai mengeksplorasi pengetahuannya yang berkaitan dengan minat baru tersebut; ketiga, menentukan tujuan spesifik, dan terakhir memutuskan kesiapan untuk membuat komitmen yang berisikan tujuan tersebut.

2. *Planning*

Perencanaan merupakan proses pembentukan orientasi masa depan individu, yaitu bagaimana remaja membuat perencanaan tentang perwujudan minat dan tujuan mereka. Menurut Nurmi dalam (Desmita,2006), perencanaan dicirikan sebagai suatu proses yang terdiri :

- a. Pertama, penentuan sub tujuan. Individu membentuk suatu representasi dari tujuan-tujuan dan kontes asa depan dimana tujuan tersebut diharapkan dapat terwujud. Kedua hal ini didasari oleh pengetahuan individu tentang konteks dari aktivitas di masa depan, dan sekaligus menjadi dasar bagi kedua sub tahap berikutnya.
- b. Kedua, penyusun perencanaan, individu membuat rencana dan menetapkan strategi untuk mencapai tujuan dalam konteks yang dipilih. Dalam menyusun suatu rencana, individu dituntut menemukan cara-cara yang dapat mengarahkan pada pencapaian tujuan dan menentukan cara mana yang paling efisien. Pengetahuan tentang konteks yang diharapkan dari suatu aktivitas di masa depan menjadi dasar bagi perencanaan ini. Kemudian, berbagai cara bertindak yang ditetapkan harus dievaluasi, sehingga

tujuan-tujuan dan rencana-rencana yang telah disusun dapat diwujudkan.

- c. Ketiga, melaksanakan rencana dan strategi yang telah disusun. Individu dituntut melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana tersebut. Pengawasan dapat dilakukan dengan membandingkan tujuan yang telah ditetapkan dengan konteks yang sesungguhnya di masa depan. Untuk menilai sebuah perencanaan yang dibuat oleh individu, dapat dilihat dari tiga variabel yang tercakup di dalamnya, yaitu *knowledge, plans, dan realization*.

3. *Evaluation*

Evaluasi merupakan proses pembentukan orientasi masa depan. Nurmi dalam (Desmita, 2006) memandang evaluasi ini sebagai proses yang melibatkan pengamatan dan melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang ditampilkan, serta memberikan penguat dari diri sendiri. Jadi, meskipun tujuan dan perencanaan orientasi masa depan belum diwujudkan, tetapi individu telah harus melakukan evaluasi terhadap kemungkinan-kemungkinan terwujud tujuan dan rencana tersebut, dalam mewujudkan tujuan dan rencana dari orientasi masa depan ini.

Menurut Seginer (2009) Orientasi masa depan dapat dijelaskan melalui tiga aspek yaitu:

a. *Motivational*

Aspek *motivational* berkaitan dengan sesuatu hal yang mendorong individu untuk merencanakan masa depannya dan mencapainya. Menurut

beberapa peneliti, motivasi dalam orientasi masa depan berasal dari minat, kebutuhan individu, harapan pribadi, kemampuan, usaha dan pencapaian subjektif yang ingin mereka capai.

Seginer (2009) menjelaskan bahwa aspek motivasi meliputi penilaian atau pemaknaan individu mengenai tujuan masa depannya, harapan yang berkaitan dengan kepercayaan dan optimisme individu mengenai keterwujudan harapan, rencana, dan tujuan yang telah dibuat sebelumnya. Harapan digambarkan sebagai tekad, keyakinan, dan sikap optimis terhadap keberhasilan di masa depan. Serta kontrol internal yang merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dirinya serta perilaku yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan masa depannya.

b. Cognitive Representation

Cognitive Representation merupakan perencanaan atau pemikiran seseorang mengenai setiap aspek mengenai masa depannya. Representasi kognitif ini juga merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengantisipasi masa depannya baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Berpikir secara tepat, masuk akal dan realistis, sehingga mampu untuk menetapkan tujuan yang relevan dengan kondisinya. Selain itu pemikiran mengenai masa depan dapat diekspresikan dalam bentuk ketakutan (*fears*) yang mengarah pada *avoidance*/penghindaran atau harapan (*hopes*) yang mengarah pada *approach*/pendekatan.

c. Behavioral

Aspek ini berupa bentuk-bentuk perilaku yang ditampilkan oleh individu dalam usahanya untuk mencapai tujuan masa depan. Aspek *behavioral* meliputi eksplorasi pilihan masa depan baik ke dalam dirinya maupun keluar dirinya dengan cara mencari informasi, meminta saran dari orang lain, serta usaha untuk memperkuat kecocokan antara karakteristik diri terhadap tujuan yang ingin dicapai di masa depan, serta komitmen pada tujuan dan rencana yang telah ditentukannya.

Menurut Nurmi (dalam Steinbrenn, 2009) aspek-aspek orientasi masa depan meliputi:

a. Motivasi

Suatu dorongan atau kebutuhan seseorang berupa harapan, perencanaan, kemampuan untuk berusaha dan konsisten pada rencana awal yang sudah ditentukan.

b. Afektif

Representasi seseorang tentang pengalaman yang telah dialami yang menimbulkan rasa takut dan keinginan tentang masa depannya.

c. Kognitif

Kemampuan seseorang dalam mengantisipasi baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, membedakan sesuatu, berpikir secara tepat, masuk akal dan realistis, sehingga mampu menetapkan tujuan secara relevan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan aspek orientasi masa depan adalah *motivational, planning, evaluation, cognitive representation*, dan *behavioral*.

B. Dukungan Orang Tua

1. Pengertian Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua merupakan suatu bentuk hubungan antara orang tua dengan anak, dimana orang tua memberikan dukungan dalam bentuk bantuan baik secara emosional, informatif, instrumental, dan penghargaan (Putri dalam Dhita Ningrum, 2013). Dukungan orang tua adalah informasi yang diberikan oleh orang tua karena kehadiran mereka mempunyai manfaat atau efek perilaku bagi pihak penerima (Gottlieb dalam Fibrianti, 2009).

Safarino (2006) dalam Setiabudi (2012) menjelaskan bahwa dukungan orang tua memiliki empat jenis dukungan yaitu dukungan informasional yaitu orang tua yang memberikan saran, sugesti, informasi yang digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah. Dukungan penilaian yaitu orang tua bertindak sebagai sebuah bimbingan umpan balik, membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator. Dukungan instrumental yaitu berupa penyediaan sarana dan prasarana bagi pencapaian prestasi atau pencapaian kompetensi. Dukungan emosional yaitu orang tua sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu penguasaan terhadap emosi.

Menurut Sarason dalam Sarwono (2005) yang mengatakan bahwa dukungan orang tua adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-

orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Menurutnya, dukungan orang tua selalu mencakup dua hal penting, yaitu persepsi bahwa ada sejumlah orang yang dapat diandalkan oleh individu pada saat ia membutuhkan bantuan dalam derajat kepuasan akan dukungan yang diterima berkaitan dengan persepsi individu bahwa kebutuhannya terpenuhi.

Menurut Saurasan (dalam Zainuddin, 2002) dukungan orang tua adalah keberadaan, kesedihan, kepedulian, dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab dalam kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya (Hasbullah, 2010). Oleh karena itu sebagai orang tua harus dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan dukungan orang tua adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian, dari orang-orang yang dapat diandalkan menghargai dan menyayangi individu yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengatasi atau menghadapi suatu masalah pada pendidikan serta membuat individu lebih berarti.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Orang Tua

Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua menurut Slameto (2003) yaitu:

a. Cara orang tua mendidik.

Cara orang tua mendidik anaknya dengan besar pengaruhnya terhadap cara belajar dan berfikir anak. Ada orang tua yang mendidik secara dictator, ada yang demokratis dan ada keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap keluarga.

b. Relasi antar anggota keluarga.

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anak-anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu adanya relasi yang baik di dalam keluarga.

c. Suasana rumah

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan pada anak yang belajar.

d. Keadaan ekonomi keluarga.

Pada keluarga yang kondisi ekonominya relatif kurang, menyebabkan orang tua tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok anak. Tidak jarang faktor kesulitan ekonomi justru menjadi motivasi atau pendorong anak untuk lebih berhasil.

e. Pengertian orang tua.

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, maka orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak baik di sekolah maupun di masyarakat. Hal ini penting untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya.

f. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam kehidupannya. Anak perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan dan diberi contoh figur yang baik, agar mendorong anak untuk menjadi semangat dalam meneliti masa depan karirnya ke depan.

Menurut Sobur (dalam Hidayah, 2012) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua adalah:

a. Kondisi ekonomi keluarga

Faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan kehidupan keluarga. Faktor kekurangan ekonomi menyebabkan suasana rumah menjadi muram sehingga anak kehilangan gairah untuk belajar.

b. Hubungan emosional orang tua dan anak

Hubungan emosional antara orang tua dan anak juga berpengaruh dalam keberhasilan anak sebaiknya orang tua menciptakan hubungan yang harmonis dengan anak

c. Cara mendidik orang tua

Ada keluarga yang mendidik anaknya secara diktator militer, ada juga demokratis yang menerima semua pendapat anggota keluarga, tetapi ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap anggota keluarga.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan dari kedua teori diatas bahwa faktor yang mempengaruhi dukungan orang tua yaitu dari cara mendidik anak dan relasi keluarga agar lancar belajarnya, suasana dirumah dengan orang tua yang selalu memberi pengertian kepada anaknya dan bagaimana cara orang tua menciptakan hubungan yang harmonis kepada anaknya, status ekonomi keluarga yang dapat menentukan kondisi ekonomi keluarga dan bagaimana latar belakang keluarganya.

3. Aspek-Aspek Dukungan Orang Tua

Menurut Sarafino & Smith (2011) mengatakan dukungan orang tua merupakan transaksi interpersonal yang dapat melibatkan empat aspek dukungan yaitu :

a. *Emotional or esteem support*

Dukungan yang melibatkan empati, kepedulian, perhatian, ekspresi rasa, dan berupa dukungan lain yang diberikan terhadap anak. Hal ini memberikan kenyamanan dan rasa memiliki wujud kasih sayang disaat anak dalam keadaan bermasalah. Maka ketika anak bermasalah tidak hanya mendapat dukungan emosional dari guru saja, namun mendapatkan dukungan yang diberikan oleh keluarga.

b. *Tangible or instrumental support*

Dukungan instrumental yang melibatkan bantuan langsung sesuai dengan kebutuhan anak, misalnya bantuan berupa finansial atau bantuan yang berwujud barang, pelayanan serta dukungan keluarga.

c. *Informational support*

Dukungan informatif yang berupa nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik. Pemberian informasi mengenai cara memecahkan persoalan sehingga anak mendapatkan jalan keluar dari permasalahan tersebut. Pemberian informasi ini, dapat memacu semangat siswa dalam belajar di sekolah dan di rumah.

d. *Companionship support*

Dukungan melalui apresiasi positif orang, dorongan atau pengakuan pikiran atau emosi anak, dan perbandingan positif orang tersebut dengan orang lain, evaluasi positif dari pikiran, perasaan, penguatan dan perbandingan sosial, digunakan untuk mendorong anak. Penghargaan ini meningkatkan minat belajar siswa, karena usaha siswa dihargai oleh orang-orang di sekitarnya.

Menurut Lestari (2012) ada 2 aspek dukungan orang tua yaitu:

a. Dukungan emosional

Dukungan emosional mengarah pada aspek emosi dalam relasi orang tua-anak, yang mencakup perilaku-perilaku secara fisik atau verbal

menunjukkan afeksi atau dorongan dan komunikasi yang positif/terbuka, dimana individu membutuhkan simpati, cinta, kepercayaan, serta kebutuhan di dengarkan. Individu dapat merasakan bahwa orang disekitarnya memberikan perhatian pada dirinya, mendengarkan simpati terhadap masalah pribadi maupun pekerjaan (Young dalam Lestari, 2012).

b. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental mencakup perilaku yang tidak menunjukkan afeksi secara terbuka, namun masih berkontribusi pada perasaan diterima dan disetujui yang dirasakan anak, contohnya penyediaan sarana dan perasaan bagi pencapaian prestasi atau penguasaan kompetensi. Dukungan nyata atau dukungan secara materi, transportasi, membantu pekerjaan tugas, meluangkan waktu dan lain-lain (Van Beeast & Baerveldt dalam Lestari, 2012).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan dari teori diatas aspek dukungan orang tua yaitu adanya dukungan emosional dengan dukungan instrumental yang mencakup perilaku secara fisik/ verbal menunjukkan afeksi atau dorongan dan adanya dukungan penghargaan dan dukungan informasi berupa adanya ide-ide dan saran.

4. Bentuk-Bentuk Dukungan Orang Tua

Selain itu, menurut Taylor (2015) menyatakan bahwa, terdapat empat bentuk dukungan orang tua, yaitu:

- a. *Tangible Assistance* (bantuan nyata) yaitu bantuan nyata yang dapat berupa tindakan atau bantuan secara material, seperti pelayanan, bantuan finansial, atau dapat berupa barang.
- b. *Informational Support* (dukungan informasi) yaitu bantuan berupa pemberian informasi, nasihat, saran yang dibutuhkan oleh individu.
- c. *Emotional Support* (dukungan emosional) yaitu bantuan berupa tindakan yang dapat membuat individu merasa berharga dan dipedulikan.
- d. *Invisible Support* (dukungan tidak terlihat) yaitu ketika individu menerima bantuan dari orang lain yang tidak menyadari telah membantu, akan tetapi bantuan tersebut bermanfaat bagi penerimanya. Kemungkinan lainnya adalah penerima menyadari adanya tindakan yang terjadi akan tetapi tidak menafsirkan tindakan tersebut sebagai pertukaran yang mendukung.

Bentuk dukungan orang tua mengacu pada bentuk dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino (2008), yaitu *emotional support*, *instrumental support*, *informational support*, dan *companionship support*.

- a. *Emotional support* atau Dukungan Emosi

Dukungan emosi merupakan dukungan yang berhubungan dengan hal yang bersifat emosional atau menjaga keadaan emosi, afeksi atau ekspresi. Dukungan ini disampaikan dalam bentuk empati, kepedulian,

penghargaan positif, dan dorongan terhadap seseorang. Bentuk dukungan ini memberikan rasa kenyamanan, dimiliki, dan dicintai.

b. *Instrumental support* atau Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental adalah dukungan yang berupa bantuan dalam bentuk nyata atau dukungan material. Dukungan ini mengacu pada penyediaan benda-benda atau layanan dalam kaitannya dengan penyelesaian masalah. Dukungan yang diberikan berupa bantuan langsung dan nyata. Dukungan yang diberikan biasanya berupa materi, hadiah, atau bantuan aktivitas secara langsung.

c. *Informational support* atau Dukungan Informasi

Dukungan informasi adalah dukungan yang berupa pemberian informasi yang dibutuhkan oleh individu. Dukungan informasi meliputi memberikan saran, arahan, bimbingan, umpan balik (*feedback*) yang positif yang dibutuhkan oleh orang tersebut.

d. *Companionship support* atau Dukungan Kebersamaan

Dukungan kebersamaan adalah perasaan individu sebagai bagian dari kelompok. Dukungan kebersamaan mengacu pada keberadaan orang lain untuk menghabiskan waktu atau mendampingi. Dukungan ini dapat berupa melakukan kegiatan yang sama sama diminati satu sama lain, membuat lelucon atau humor, melakukan kegiatan yang mendatangkan kesenangan, selain itu juga melibatkan rasa kebersamaan satu sama lain sehingga mampu meningkatkan perasaan saling memiliki.

Dengan adanya dukungan ini dapat mengurangi stress dan membantu mengalihkan perhatian seseorang dari masalah yang mengganggu serta memfasilitasi suasana hati ke arah yang positif.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bentuk-bentuk dukungan orang tua adanya rasa empati membantu memberikan informasi, memberi nasihat, memberikan fasilitas, dan selalu bersifat positif agar mendapatkan rasa nyaman dan dapat memberikan bantuan materi dan jasa.

C. Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Orientasi Masa Depan

Setiap individu memiliki keinginan yang terbaik untuk hidupnya baik untuk saat ini ataupun masa yang akan datang. Salah satu tugas perkembangan remaja ialah mempersiapkan masa depan khususnya mempersiapkan pendidikan yang menjadi ketertarikan lebih para remaja (Nurmi dalam desmita 2009).

Tidak hanya dipengaruhi oleh kematangan kognitif, Rarasati dkk (2012) menyatakan orientasi masa depan juga dibentuk oleh budaya dan konteks dimana remaja tersebut tumbuh. Meskipun orientasi masa depan merupakan tugas perkembangan remaja, tak dapat dipungkiri bahwa remaja belum memiliki pengalaman maupun pengetahuan yang cukup mengenai masa depannya sehingga memerlukan orang lain yang lebih berpengalaman dibanding dirinya untuk diajak berdiskusi, bertukar informasi, memberi saran maupun nasehat yang menunjang untuk masa depannya.

Selain pengaruh dari diri individu, untuk masyarakat yang multikultural seperti indonesia, faktor sosial dianggap lebih mempengaruhi orientasi masa depan pada remaja (Rarasati, 2012). Remaja yang belum memiliki pengalaman

maupun pengetahuan yang cukup mengenai masa depannya memerlukan orang lain yang lebih berpengalaman dibanding dirinya untuk berdiskusi, bertukar informasi, memberi saran maupun nasehat yang menunjang untuk masa depannya.

Menurut Nurmi (1991) terdapat aspek sosial yang turut mempengaruhi orientasi masa depan pada remaja yaitu interaksi antara orang tua – remaja dan teman sebaya. Nurmi menjelaskan meskipun teman sebaya mempengaruhi orientasi masa depan pada remaja, namun orang tua tetap menjadi bagian terpenting bagi kehidupan mereka. Orang tua masih sangat dibutuhkan remaja dalam memberikan saran dan nasehat ketika hendak membuat keputusan yang bersifat jangka panjang yang penting tetapi sulit dilakukan.

Penelitian Trommsdorff (dalam McCabe & Bernet, 2000) yang berjudul *“The Relation Between Familial Factors and the Future Orientation of Urban, African American Sixth Graders”* melihat adanya keterlibatan orang tua dan menemukan bahwa remaja yang memandang adanya dukungan dan keterbukaan dari orang tuanya dapat mengembangkan dan mempersiapkan orientasi masa depan ke arah yang lebih positif dibandingkan dengan remaja yang kurang atau tidak mendapatkan dukungan dan perhatian dari orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh Nurrohmatulloh (2016) dengan judul *“Hubungan Orientasi Masa Depan dan Dukungan Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (Siswa-Siswi SMK Negeri 1 Samarinda Kelas XII)”* menyatakan bahwa terdapat hubungan antara orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Terdapat hubungan positif dan cukup kuat antara orientasi masa depan dengan minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal tersebut menandakan, terdapat

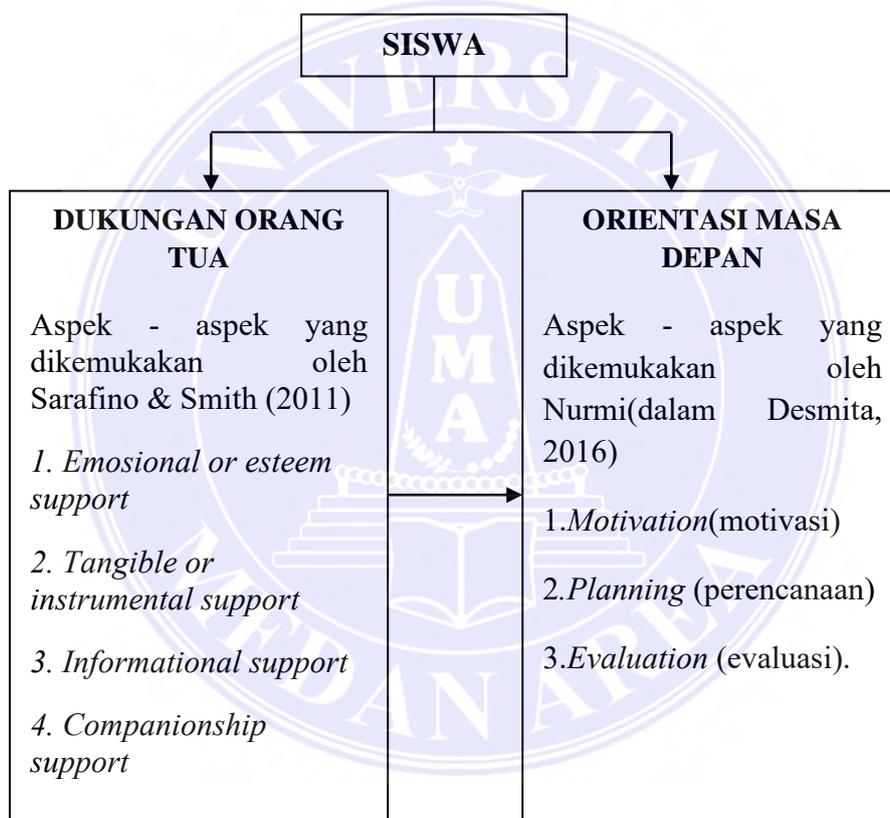
kecenderungan bahwa semakin tinggi orientasi masa depan yang dimiliki individu, dapat menyebabkan minat yang dimiliki individu untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Begitupun sebaliknya, semakin rendah dukungan yang diberikan oleh orang tua, maka dapat menyebabkan minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi rendah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa remaja yang mendapatkan kasih sayang dan dukungan dari orang tua akan mengembangkan rasa percaya dan sikap yang positif mengenai masa depannya dan keberhasilan yang akan dicapainya, serta lebih termotivasi untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan di masa yang akan datang. Sebaliknya, bagi remaja yang kurang mendapat dukungan dari orang tua dapat tumbuh menjadi individu yang kurang optimis, kurang memiliki harapan mengenai masa depan, kurang percaya akan kemampuannya dalam merencanakan masa depan, dan pemikirannya pun menjadi kurang sistematis serta kurang terarah.

Penelitian ini fokus pada remaja yang masih sekolah, tanpa mengetahui gambaran masa depan mereka, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sampel dan tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada siswa kelas XI yang belum mempunyai gambaran masa depan dan bingung akan studi lanjut serta tempat dalam penelitian ini di SMAS PAB 9 Patumbak, dimana kepala sekolah dari SMAS PAB 9 Patumbak membenarkan bahwa adanya fenomena tersebut. Kemudian pada penelitian ini menggunakan teori Nurmi.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat adanya kecenderungan dukungan orang tua mempengaruhi orientasi masa depan pada remaja hal tersebut dikarenakan orang tua merupakan figur yang terdekat bagi remaja dan figur yang paling banyak bersama remaja selama hidupnya sehingga dukungan orang tua memberikan rasa optimis bagi remaja dalam memandang masa depan.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritis yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Ada Hubungan Positif Antara dukungan Orang tua Dengan Orientasi Masa Depan“. Dengan asumsi semakin tinggi Dukungan Orang Tua maka semakin baik Orientasi Masa depannya dan sebaliknya, semakin rendah Dukungan Orang Tua maka semakin buruk Orientasi Masa depannya”



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menentukan hipotesis yang telah ditetapkan.

Disini akan diuraikan pembahasan mengenai tipe penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Kasiram, 2008).

B. Identifikasi Operasional Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel-variabel sebagai berikut:

- a. Variabel bebas / *Independent* (X) : Dukungan Orang Tua
- b. Variabel terikat / *Dependent* (Y) : Orientasi Masa Depan

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian, dari orang-orang yang dapat diandalkan menghargai dan menyayangi individu yang bertujuan untuk membantu individu dalam mengatasi atau menghadapi suatu masalah pada pendidikan serta membuat individu lebih berarti. Adapun variabel ini diukur berdasarkan aspek-aspek menurut Sarafino & Smith (2011) yaitu *emosional or esteem support, tangible or instrumental support, informational support, companionship support*.

2. Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan merupakan suatu gambaran mengenai masa depan yang dimiliki individu dalam kaitannya untuk menetapkan tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai di masa depan dengan mempertimbangkan aspek kognitif dalam perencanaan dan pemikiran mengenai masa depan, serta adanya usaha dan sasaran berupa tindakan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh individu tersebut. Adapun variabel ini diukur

berdasarkan aspek-aspek menurut Nurmi (dalam Desmita, 2016) yaitu motivasi, rencana dan evaluasi.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh yang dimaksud untuk diteliti populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit memiliki sifat yang sama Hadi (dalam Lidya 2014). Adapun yang menjadi populasinya adalah siswa SMA kelas XI, di SMASPAB 9 PATUMBAK dan berstatus aktif berjumlah 66 siswa.

Kelas	Jumlah
XI MIA/IPA	34
XI IIS/IPS	32

2. Sampel & Teknik Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 66 orang siswa SMAS PAB 9 PATUMBAK. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala *likert*. Menurut Sugiyono (2013) skala suatu metode penelitian dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab dan dikerjakan oleh orang yang menjadi subjek peneliti. Skala tersebut perlu diujicoba terlebih dahulu. dari hasil ujicoba selanjutnya dianalisis secara statistic untuk memperoleh nilai validitas dan reliabilitas alat ukur. Skala yang telah memenuhi kualifikasi validitas dan reliabilitas inilah yang digunakan dalam penelitian ini dengan asumsi bahwa alat ukur tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menyusun dua jenis skala, yaitu skala dukungan orang tua dan orientasi masa depan.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Kualitas alat ukur akan sangat menentukan baik tidaknya suatu hasil penelitian.

1. Validitas

Validitas didefinisikan sebagai ketepatan kecermatan alat ukur dalam menjalankan fungsi ukur. Suatu alat atau mengumpulkan data dikatakan valid apabila diukur dapat memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan maksud dan tujuan yang diadakan pengukuran Azwar (dalam Lidya 2014). Untuk menguji validitas pada masing-masing item, adalah dengan mengkorelasikan skor masing-masing butir dengan skor total yang merupakan jumlah masing-masing skor butir. Bila koefisien korelasinya sama ataupun diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, namun bila korelasinya kurang dari 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Cara yang digunakan untuk mengukur validitas skala dalam penelitian ini adalah kriteria pembandingan yang berasal dari alat tes itu sendiri (*consistency internal*). Pengujian validitas seperti ini dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing item dengan nilai total. Teknik korelasi yang dipergunakan adalah korelasi *product moment* dari Karl Pearson (dalam Lidya 2014). Kolerasi dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Packages For Social Science*) versi 21.0 *for windows*.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dari suatu ukur diartikan sebagai kegiatan atau konsistensi dari alat ukur yang ada pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama Azwar (dalam Lidya 2014). Pendapat ini didukung juga oleh Hadi (dalam Lidya 2014) yang mengatakan bahwa reliabilitas adalah kesenjangan alat ukur untuk kekonstanan hasil penelitian.

Reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil ukur yang memiliki makna pengukuran. Jika pengukuran tidak reliabel, maka skor atau nilai yang didapatkan juga tidak reliabel atau tidak dapat dipercaya. Perbedaan skor atau nilai yang dialami antara individu lebih ditentukan oleh faktor eror daripada faktor perbedaan sesungguhnya. Pengukuran yang tidak dapat dipercaya (*reliable*) tidak akan konstan dari waktu ke waktu (Azwar, 2010). *Reliabel* juga dikatakan kepercayaan, keajegan, konsistensi, dan sebagainya.

Koefisien reliabilitas berada dalam rentang nilai 0 hingga 1. Jika koefisien skala semakin mendekati nilai 1 maka bisa dikatakan bahwa skala

itu mempunyai koefisien reliabilitas yang baik, sebaliknya apabila koefisien skala semakin mendekati 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2009).

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengukuran reliabilitas alat ukur penelitian ini adalah teknik *Alpha Cronbach*. Reliabilitas dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Packages For Social Science*) versi 21.0 for windows.

G. Metode Analisa Data

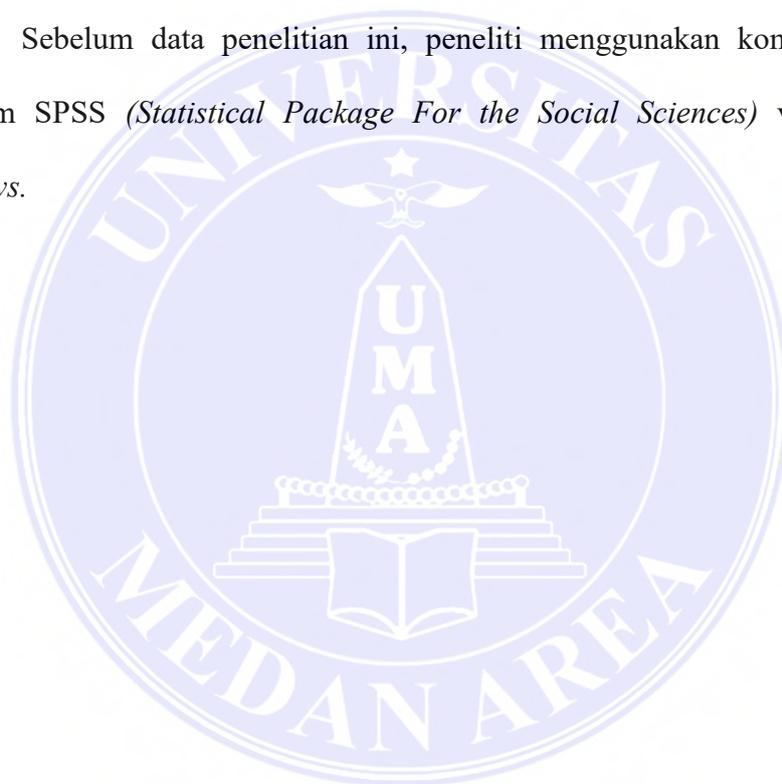
Langkah selanjutnya setelah mengumpulkan data dilakukan, dengan tujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Product Moment* dari *Karl Pearson* (dalam Lidya 2014). Alasan digunakannya teknik korelasi ini disebabkan karena pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas (dukungan orang tua) dengan satu variabel tergantung (orientasi masa depan)

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan *product moment* maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi penelitian, yaitu:

- a. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal, Jika P-value lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$), maka disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima dan data dikatakan berdistribusi normal. Jika p-value kurang dari 0.05 ($p < 0.05$). maka hipotesis nol ditolak dan data dianggap tidak normal (Santoso, 2010). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistic uji *Kolmogrov-Smirnov Goodness*.

- b. Uji Linieritas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel tergantung. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui seperti apa kekuatan hubungan antara dua variabel dalam penelitian. Kedua variabel bisa dikatakan mempunyai interaksi yang linear jika nilai p atau signifikansi lebih kecil berdasarkan 0.05 ($p < 0.05$), kedua variabel tersebut dikatakan nonlinear (tidak linear).

Sebelum data penelitian ini, peneliti menggunakan komputer dengan program SPSS (*Statistical Package For the Social Sciences*) versi 21.0 for windows.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka adapun hal-hal yang dapat disimpulkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis *korelasi Product Moment*, $P < 0.05$ ($p = 0,00$) dengan nilai koefisien (r_{xy}) = 0,973, terdapat hubungan positif antara dukungan orang tua dengan orientasi masa depan, dan semakin tinggi dukungan orang tua maka akan semakin tinggi pula orientasi masa depan pada siswa kelas XI SMAS PAB 9 PATUMBAK, sebaliknya semakin rendah dukungan orang tua, maka semakin rendah pula orientasi masa depan pada siswa kelas XI SMAS PAB 9 PATUMBAK. Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan “terima”
2. Kemudian sesuai perbandingan ke 2 nilai mean hipotetik serta mean empirik, peneliti dapat mengatakan bahwa dukungan orang tua termasuk dalam kategori sedang karena mean hipotetik adalah $115 < \text{mean empirik } 100,76$ dan selisihnya melebihi nilai $SD = 15,903$. Dan orientasi masa depan termasuk dalam kategori sedang. Karena mean hipotetiknya adalah $95 < \text{mean empirik } 83,95$ dimana selisihnya melebihi nilai $SD = 15,830$
3. Berdasarkan koefisien determinan (r^2) dari hubungan variabel X dan Y yaitu sebesar (r^2) = 0,946 dengan $p = 0,00$. Hal tersebut bahwa dukungan orang tua mempengaruhi orientasi masa depan pada siswa kelas XI SMAS

PAB 9 PATUMBAK dengan sumbangsih sebesar 94,8% dan sisanya 5,2% dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian lain. Jika nilai sumbangsih mendekati angka 1 koefisien (r_{xy}) maka semakin erat hubungan korelasi antar kedua variabel, karena pada hasil ini semakin mendekati nilai angka 1 maka hasilnya semakin besar. Besar nya sumbangsih dalam penelitian ini didapatkan dari KD (koefisien determinasi), dan KD didapatkan berdasarkan nilai (r_{xy}) karena nilai (r_{xy}) dalam penelitian ini besar, maka besar pula sumbangsih dalam peneliti.

B. SARAN

1. Bagi Siswa / Siswi

Melihat ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Orang Tua dengan Orientasi Masa Depan Pada Siswa Kelas XI SMAS PAB 9 PATUMBAK tergolong sedang, maka disarankan kepada siswa untuk kerap belajar dan menggali pengetahuan yang dapat memudahkan dalam penyusunan rencana pendidikan atau pekerjaan, hal ini dilakukan dengan mengikuti proses belajar, kegiatan ekstrakurikuler, sosialisasi, pelatihan, seminar dan lainnya. Siswi juga diharapkan memiliki motivasi yang baik terhadap masa depan.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan untuk tetap mempertahankan dukungan yang telah diberikan kepada anak. Tetap menjaga komunikasi yang telah terjalin dan lebih sering berinteraksi dengan anak agar dapat lebih

mengetahui kondisi yang sedang dialami oleh anak. Selain itu, penting bagi orang tua untuk membantu mengarahkan anak untuk lebih memahami dirinya sendiri guna persiapannya dalam menghadapi masa depan.

3. Bagi Guru dan Sekolah

Kepada guru agar dapat berperan dalam mengembangkan minat siswa-siswi untuk melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi dengan memberikan pelatihan mengenai bimbingan karir atau pendidikan mengenai jenjang karir sehingga membawa siswa dan siswi termotivasi dalam pencapaian masa depannya. Diharapkan pula agar guru memberikan bimbingan mengenai orientasi masa depan pada siswa, seperti membantu siswa dan siswi mengenali minat dan bakat, mengadakan seminar, webinar mengenai masa depan, mengikuti psikotes, dan membuat keputusan-keputusan terkait pilihan masa depannya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini disarankan untuk meneliti faktor lain yang mempengaruhi orientasi masa depan diantaranya, teman sebaya, lingkungan sekolah, gender, intelegensi, minat dan bakat, kemampuan khusus, sosial ekonomi, proses dan nilai.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmat.(2020). *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Orientasi Masa Depan Remaja Putus Sekolah (Studi pada Sekolah Kejar Paket C di Kabupaten Semarang)*.Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Afifah. (2011). *Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan Dalam Area Pekerjaan Pada Remaja*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Adamson, L., Wreder, L. F., Kerpelman, J. (2007). *Self concept consistency and future orientation during the transition to adulthood. Nordic Journal for youth research*, 15 (1)
- Agusta, Y. N. (2015). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman.*ejournal Psikologi*, 3(1).
- Agustian., & Ginanjar. A. 2001. *ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga Wijaya Persada.
- Ali dan Asrori. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Azwar.S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiastuti, Tutut and -, Taufik Kasturi, S.Psi., M.Si., Ph.D (2019) *Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Dukungan Orang Tua Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMK*. Thesis thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Desmita., (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fajriyah, Nurhidayah. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Orang tua dengan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta*. Jurnal Psikologi. Vol. 3.No. 1.
- Fibrianti, I. D. (2009). Hubungan antara dukungan social orangtua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa fakultas psikologi universitas diponegoro semarang.*Skripsi*.
- Hasbullah.(2001). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, Persada.

- Hadianti, S. W., & Krisnani, H. (2017). Penerapan Metode Orientasi Masa Depan (OMD) Pada Remaja yang Mengalami Kebingungan Identitas (Menentukan Tujuan Hidup). *Social Work Jurnal*, 7(1)
- Haya, N. (2017). Orientasi Masa Depan Pada Remaja Yang Bekerja Sebagai Pekerja Seks Komersial (PSK). *PSIKOBORNEO*, 5 (1)
- Hendriyani. (2000). *Orientasi masa depan remaja berdasarkan peran jenis, jenis sekolah dan tingkat pendidikan orangtua*. (Tesis tidak diterbitkan). Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Hidayah, F.N. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta*. Naskah Publikasi. Sukarata: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan; Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Hidup*. Jakarta : Erlangga.
- Kartadinata, dkk. (2007). *Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Depdiknas
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers
- Kennedy, A. A., Maputra, Y., & Puspasari, D. (2020). Orientasi Masa Depan Pada Remaja Pelaku Tindak Pidana. *PSYCHO IDEA*, 18(01).
- Låftman, S. B., Alm, S., Sandahl, J., & Modin, B. (2018). Future Orientation Among Students Exposed to School Bullying and Cyberbullying. Victimization. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(4).
- Lestari, S. (2012). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Group
- Markum, E.M., Hassan, F., & Shukra, Y. 2007. Pendidikan Tinggi dalam Perspektif Sejarah dan Perkembangannya di Indonesia. Jakarta : UI Press.
- Mazibuko, M. E. (2014). Adolescents' Positive Future Orientation as a Remedy for Substance Abuse: An Ecosystemic View. *Mediterranean Journal of Social Science*, 5(2).
- McCabe, K. M., & Barnett, D. (2000). The Relation Between Familial Factors and the Future Orientation of Urban, African American Sixth Graders. *Journal of Child and Family Studies*, 9(4).

- McCabe, K., & Barnett, D. (2000). First Comes Work, Then Comes Marriage: Future Orientation Among African American Young Adolescents. *Family Relations*, 49(1).
- Monks, F.J ., Knoers, A. M. P, dan Haditono, S. R. (2002). *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Neblett, N. G., & Cortina, K. S. (2006). Adolescents' Thoughts About Parents' Jobs and Their Importance for Adolescents' Future Orientation. *Journal of Adolescence*.
- Nurmi, J. E. (1989). *Adolescent's orientation to the future: development of interest and plans, and related attributions and effects in the life span*.
- Nurmi, J. E. (1991). How Do Adolescents See Their Future? A Review of the Development of Future Orientation and Planning. *Development Review*.
- Nurmi, J. E., & Pullianen, H. (1991). The Changing Parent-Child Relationship, Self-Esteem, and Intelligence As Determinants of Orientation to The Future During Early Adolescence. *Journal of Adolescence*.
- Nurmi, J. E., Poole, M. E., & Kalakoski, V. (1994). Age Differences in Adolescent Future Oriented Goals, Concerns, and Related Temporal Extension in Different Sociocultural Contexts. *Journal of Youth and Adolescence*, 23(4).
- Nurmi, J. E. (2004). Socialization and selfdevelopment. *Handbook of adolescent psychology*, 2.
- Nur Rahmatulloh, M. A. (2016). Hubungan Orientasi Masa Depan dan Dukungan Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi (SiswaSiswi SMK Negeri 1 Samarinda Kelas XII). *ejournal Psikologi*, 4(4).
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Feldman, R. D. (2008). *Human Development*; edisi kesembilan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Rahmawati, S. (2016) *Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan Dalam Bidang Pendidikan di MA Al-Asror Semarang*. Semarang: Ejournal Universitas Negeri Semarang.
- Rarasati, N., Hakim, M. A., & Yuniarti, K. W. (2012). Javanese Adolescents' Future Orientation and Support for its Effort: An Indigenous Psychological Analysis. *International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic, Business and Industrial Engineering*, 6(6).

- Santilli, Sara dkk. (2017). Design My Future: An Instrument to Assess Future Orientation and Resilience. *Journal of Career Assessment*, 25(2).
- Santrock, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Kencana
- Santrock. (2006). *Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J.W. (2002). *Life Span Development jilid 2*. Aalih bahasa Acmad Chusairi & Juda Damanik. Jakarta: Erlangga
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions seventh edition*. United States of America: John Wiley & Sons. Inc
- Sari, N., Tarsono, T., & Kurniadewi, E. (2016). Pengaruh Status Identitas terhadap Orientasi Masa Depan Area Pekerjaan. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1)
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi remaja edisi revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S.W. 2005. *Psikologi remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Seginer, R. (2009). *Future Orientation: Developmental and Ecological Perspectives*. Israel: University of Haifa University of Haifa.
- Setiabudi, R.R. (2012). *Hubungan Dukungan Orangtua dengan Peran Diri Sebagai Siswa pada Remaja di SMK Pelita Nusantara 1 Semarang*. E journal: diunduh pada 5 Mei 2013.
- Slameto.(2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Steinberg, L. D., & Lerner, R. M. (Eds.). (2009). *Handbook of adolescent psychology*
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukadji . (2000). *Keefektifan Belajar Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Solehuddin, dkk. (2008). *Konsep dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling*. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Bandung: UPI

- Supriatna, M. (2009). *Layanan Bimbingan di Sekolah Menengah*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Pendidikan Indonesia
- Susanti, R. (2017). Gambaran Orientasi Masa Depan Remaja Dalam Bidang Pekerjaan Ditinjau dari Religiusitas dan Motivasi Berprestasi Pada Remaja Desa Sei Banyak Ikan Kelayang. *Jurnal Psikologi*, 12(2).
- Taylor, S. E. (2015). *Health Psychology: Ninth Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Tazakhrofatin, D. (2018) Pengaruh Dukungan Sosial dan Orientasi Masa Depan Terhadap Penyesuaian Diri. *Psikoborneo*, Vol 6,(2)
- Teofanis Stavros Pappas, Kalliope Koureunou. (2011). *Career Decision Making of Greek Post Secondary Vocational Students: The Impact of Parents and Career Desicion Making Selfefficac.*, Vol.15.
- Thommsdorff, G. (1986) *Future Orientation and its relevance for development as action* In R. K. Eyferth, & G. Rudinger (Eds), *Development as action in context. Problem behavior and normal youth development*. Berlin. Germany. Springer-verlag
- Zaenuddin.(2002). *Telaah Sastra*.Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta Press.
- Zulaikhah, Nurhimah and , Taufik Kasturi, S.Psi., M.Si., Ph.D (2014) *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dan Orientasi Karir Dengan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut*. Thesis thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.



NO	NIDP	NAMA	L/P	KELAS
1	1477	ADE IVAN BARUS	L	XI MIA
2	1550	AL FAJAR	L	XI MIA
3	1478	ANANTA PRATAMA PUTRI	P	XI MIA
4	1479	ARIA KUSUMA	L	XI MIA
5	1480	AULYA TRI SYA'BANI	P	XI MIA
6	1481	CICI NURHAYATI	P	XI MIA
7	1482	DENY PRANOTO	L	XI MIA
8	1484	EDI SETIAWAN BARUS	L	XI MIA
9	1485	FADLAN BARUS	L	XI MIA
10	1486	FERDIWAN LISTIANTO	L	XI MIA
11	1555	FIRMAN SAHPUTRA GINTING	L	XI MIA
12	1487	GINA NAZWA	P	XI MIA
13	1488	HERIYANTO SEMBIRING	L	XI MIA
14	1489	IMANDA SARI	P	XI MIA
15	1490	ISKANDAR TARIGAN	L	XI MIA
16	1543	JONATHAN CRISTIAN GINTING	L	XI MIA
17	1544	JUNI ARISKA	P	XI MIA
18	1491	METHA KHAIRUNISSA	P	XI MIA
19	1492	MUHAMMAD ALWALY SA'BAN	L	XI MIA
20	1493	MUHAMMAD AMAR RAFLI	L	XI MIA
21	1551	NADIA HASHIFAH	P	XI MIA
22	1495	NAZWA ELFIRA	P	XI MIA
23	1527	NUR SILVI NAZMI	P	XI MIA
24	1496	NURHALIZA NASUTION	P	XI MIA
25	1497	PUTRI ASIH	P	XI MIA
26	1498	RENO ZUANDA HASIBUAN	L	XI MIA
27	1499	RIKA AMADILLA	P	XI MIA
28	1500	RIZKA EVA TRIANA	P	XI MIA
29	1501	SANDY PRATAMA	L	XI MIA
30	1502	SEKAR AYU WIBOWO	P	XI MIA
31	1503	SISKA AYU LESTARI	P	XI MIA
32	1504	SYAHDAN MAULANA	L	XI MIA
33	1545	WAHYUNI CLAUDIA SIHOMBING	P	XI MIA
34	1505	WULAN DARI Br PERANGIN- ANGIN	P	XI MIA
35	1554	ALBERT HAPOSA SAGALA	L	XI IIS
36	1506	ANGGRENI SEPTIANA SIANTURI	P	XI IIS
37	1507	ANI ZULFATUL FIKRIA	P	XI IIS
38	1553	ARIO PRATAMA	L	XI IIS
39	1509	CHOKY ANDRIANO	L	XI IIS
40	1510	DAFIQ SYAHIDAN	L	XI IIS
41	1511	DANI RISWANDA PRATAMA	L	XI IIS
42	1512	DELLA SAFITRI	P	XI IIS
43	1483	DEWANGGA THADDEA	L	XI IIS
44	1514	ERWINSYAH PUTRA GINTING	L	XI IIS

45	1515	FANISA DWI ANDRIANI	P	XI IIS
46	1516	HAFIDZAH NURAULIA	P	XI IIS
47	1517	HARI SUCIPTA	L	XI IIS
48	1552	HENRY DAFA DWINGGA	L	XI IIS
49	1520	INDRY PRATHYA	P	XI IIS
50	1522	JADAD DRI SAMUDRA	L	XI IIS
51	1523	MAHARANI	P	XI IIS
52	1524	MUHAMMAD AIDIL RAMADANI	L	XI IIS
53	1547	MUHAMMAD LEVI SETIAWAN	L	XI IIS
54	1548	MUHAMMAD REYHAN TRI SYAHPUTRA	L	XI IIS
55	1252	MUHAMMAD RIZKY	L	XI IIS
56	1526	MUHAMMAD TRIANDA AL-QUSYAIRI	L	XI IIS
57	1529	OKTA BRIAN RAMDHAN	L	XI IIS
58	1530	PUTRI OKTAVIA Br SEMBIRING	P	XI IIS
59	1531	RANGGA PRATAMA	L	XI IIS
60	1533	REGINA PRAMESTY	P	XI IIS
61	1535	RINDI ANTIKA	P	XI IIS
62	1536	RISGA SURYA RAMADHAN	L	XI IIS
63	1537	SHECYLIA ARYA MAULANA	P	XI IIS
64	1538	SIFA BYANDA Br TARIGAN	P	XI IIS
65	1539	TRI ANDINI TARIGAN	P	XI IIS
66	1557	DZAKY SUTISNA SUMARNATA	L	XI IIS



LAMPIRAN B

DATA PENELITIAN



Uji Validitas dan Rebiabilitas skala Orientasi Masa Depan

Reliability

Scale: Orientasi Masa Depan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	66	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	66	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.931	54

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X001	2.1818	.74233	66
X002	2.1061	.70446	66
X003	2.2424	.84235	66
X004	2.2879	.67403	66
X005	2.3788	.77985	66
X006	2.3636	.73665	66
X007	2.2121	.56881	66
X008	2.1970	.72790	66
X009	2.1212	.69093	66
X010	2.2273	.83750	66
X011	2.1212	.48087	66
X012	2.0909	.69564	66
X013	2.2879	.83694	66
X014	2.1061	.70446	66
X015	2.3030	.84069	66
X016	2.0909	.67316	66
X017	2.0909	.79860	66
X018	2.1667	.51391	66

X019	2.3333	.82896	66
X020	2.3788	.83694	66
X021	2.2576	.53524	66
X022	2.2273	.52022	66
X023	2.1364	.80166	66
X024	2.1667	.77625	66
X025	2.2121	.56881	66
X026	2.1818	.74233	66
X027	2.2727	.64559	66
X028	2.0909	.75909	66
X029	2.2273	.60244	66
X030	2.2273	.60244	66
X031	2.1667	.54302	66
X032	2.1212	.73412	66
X033	2.2273	.79991	66
X034	2.1667	.51391	66
X035	2.1061	.68228	66
X036	2.2576	.86488	66
X037	2.1364	.76231	66
X038	2.2121	.77490	66
X039	2.1818	.72130	66
X040	2.2273	.83750	66
X041	2.1515	.40163	66
X042	2.1061	.43426	66
X043	2.2121	.48087	66
X044	2.5000	.56159	66
X045	2.6818	.61166	66
X046	2.2879	.51932	66
X047	2.3182	.50105	66
X048	2.1970	.43746	66
X049	2.1970	.50291	66
X050	2.1667	.45007	66
X051	2.2273	.48976	66
X052	2.5000	.56159	66
X053	2.6667	.50637	66
X054	2.2576	.47428	66

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X001	118.3788	269.224	.405	.931
X002	118.4545	266.344	.556	.929
X003	118.3182	260.990	.659	.928
X004	118.2727	279.709	-.023	.934
X005	118.1818	267.043	.470	.930
X006	118.1970	270.345	.361	.931
X007	118.3485	274.015	.281	.931
X008	118.3636	269.558	.399	.931
X009	118.4394	266.681	.553	.929
X010	118.3333	260.626	.677	.928
X011	118.4394	275.542	.242	.931
X012	118.4697	262.499	.739	.928
X013	118.2727	258.048	.777	.927
X014	118.4545	263.298	.693	.928
X015	118.2576	258.040	.773	.927
X016	118.4697	264.222	.684	.928
X017	118.4697	264.714	.550	.929
X018	118.3939	274.427	.290	.931
X019	118.2273	260.794	.678	.928
X020	118.1818	259.751	.711	.928
X021	118.3030	273.322	.341	.931
X022	118.3333	273.672	.331	.931
X023	118.4242	263.725	.586	.929
X024	118.3939	264.089	.592	.929
X025	118.3485	277.338	.104	.932
X026	118.3788	263.254	.657	.929
X027	118.2879	277.439	.083	.933
X028	118.4697	263.576	.628	.929
X029	118.3333	273.887	.270	.931
X030	118.3333	272.687	.331	.931
X031	118.3939	276.027	.184	.932
X032	118.4394	264.835	.597	.929
X033	118.3333	264.287	.566	.929
X034	118.3939	275.412	.232	.931
X035	118.4545	266.775	.556	.929
X036	118.3030	255.968	.828	.927
X037	118.4242	263.048	.647	.929
X038	118.3485	271.738	.286	.932

X039	118.3788	265.685	.571	.929
X040	118.3333	263.149	.581	.929
X041	118.4091	279.076	.030	.932
X042	118.4545	277.452	.138	.932
X043	118.3485	275.831	.224	.931
X044	118.0606	276.089	.173	.932
X045	117.8788	276.662	.128	.932
X046	118.2727	273.771	.326	.931
X047	118.2424	271.417	.483	.930
X048	118.3636	277.004	.168	.932
X049	118.3636	277.066	.138	.932
X050	118.3939	276.735	.180	.932
X051	118.3333	275.426	.244	.931
X052	118.0606	277.566	.094	.932
X053	117.8939	281.266	-.111	.933
X054	118.3030	273.845	.354	.931

Mean Hipotetik : $(38 \times 1) + (38 \times 4) : 2 = 95$

Uji Validitas dan Rebiabilitas skala Dukungan Orang Tua

Reliability

Scale: Dukungan Orang Tua

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	66	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	66	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	66

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X001	2.1818	.74233	66
X002	2.1061	.70446	66
X003	2.2424	.84235	66
X004	2.2879	.67403	66
X005	2.3788	.77985	66
X006	2.3636	.73665	66
X007	2.2121	.56881	66
X008	2.1970	.72790	66
X009	2.1212	.69093	66
X010	2.2273	.83750	66
X011	2.1212	.48087	66
X012	2.0909	.69564	66
X013	2.2879	.83694	66
X014	2.1061	.70446	66
X015	2.3030	.84069	66
X016	2.0909	.67316	66
X017	2.0909	.79860	66
X018	2.1667	.51391	66

X019	2.3333	.82896	66
X020	2.3788	.83694	66
X021	2.2576	.53524	66
X022	2.2273	.52022	66
X023	2.1364	.80166	66
X024	2.1667	.77625	66
X025	2.2121	.56881	66
X026	2.1818	.74233	66
X027	2.2727	.64559	66
X028	2.0909	.75909	66
X029	2.2273	.60244	66
X030	2.2273	.60244	66
X031	2.1667	.54302	66
X032	2.1212	.73412	66
X033	2.2273	.79991	66
X034	2.1667	.51391	66
X035	2.1061	.68228	66
X036	2.2576	.86488	66
X037	2.1364	.76231	66
X038	2.2121	.77490	66
X039	2.1818	.72130	66
X040	2.2273	.83750	66
X041	2.1061	.39725	66
X042	2.1212	.41194	66
X043	2.0152	.32781	66
X044	2.0303	.46309	66
X045	2.0152	.32781	66
X046	2.3485	.56819	66
X047	2.0000	.52623	66
X048	1.8636	.49260	66
X049	2.0455	.44486	66
X050	2.0758	.44065	66
X051	2.6061	.55133	66
X052	2.3636	.62355	66
X053	2.6364	.48473	66
X054	2.0455	.40882	66
X055	2.5303	.56076	66
X056	2.4242	.58337	66
X057	1.9848	.56819	66
X058	2.7424	.53524	66
X059	2.5152	.61375	66

X060	1.9848	.48014	66
X061	2.0303	.49520	66
X062	2.1364	.60476	66
X063	2.0000	.30382	66
X064	2.0455	.36927	66
X065	2.0455	.36927	66
X066	2.0909	.38139	66

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X001	142.7121	280.824	.299	.921
X002	142.7879	276.170	.518	.920
X003	142.6515	270.015	.653	.918
X004	142.6061	286.858	.065	.923
X005	142.5152	278.007	.392	.921
X006	142.5303	280.314	.322	.921
X007	142.6818	283.636	.253	.922
X008	142.6970	280.768	.308	.921
X009	142.7727	276.117	.532	.920
X010	142.6667	270.041	.656	.918
X011	142.7727	284.948	.223	.922
X012	142.8030	272.745	.678	.918
X013	142.6061	269.042	.694	.918
X014	142.7879	273.000	.658	.919
X015	142.5909	268.276	.720	.918
X016	142.8030	273.668	.659	.919
X017	142.8030	272.561	.592	.919
X018	142.7273	283.155	.311	.921
X019	142.5606	271.173	.621	.919
X020	142.5152	268.992	.696	.918
X021	142.6364	281.958	.365	.921
X022	142.6667	282.841	.325	.921
X023	142.7576	274.371	.519	.920
X024	142.7273	275.124	.508	.920
X025	142.6818	286.036	.127	.922

X026	142.7121	272.885	.627	.919
X027	142.6212	288.116	.012	.923
X028	142.8030	273.453	.589	.919
X029	142.6667	285.241	.157	.922
X030	142.6667	283.487	.244	.922
X031	142.7273	286.540	.107	.922
X032	142.7727	275.932	.506	.920
X033	142.6667	275.549	.475	.920
X034	142.7273	286.294	.129	.922
X035	142.7879	276.170	.537	.920
X036	142.6364	267.373	.731	.917
X037	142.7576	271.940	.648	.919
X038	142.6818	280.374	.302	.921
X039	142.7121	275.654	.527	.920
X040	142.6667	274.164	.503	.920
X041	142.7879	285.000	.272	.921
X042	142.7727	285.009	.261	.921
X043	142.8788	286.324	.214	.922
X044	142.8636	283.381	.334	.921
X045	142.8788	286.324	.214	.922
X046	142.5455	284.836	.190	.922
X047	142.8939	281.450	.401	.921
X048	143.0303	284.522	.243	.922
X049	142.8485	286.254	.156	.922
X050	142.8182	286.551	.138	.922
X051	142.2879	282.362	.331	.921
X052	142.5303	285.176	.154	.922
X053	142.2576	283.917	.285	.921
X054	142.8485	284.746	.282	.921
X055	142.3636	282.204	.334	.921
X056	142.4697	288.191	.014	.923
X057	142.9091	287.776	.037	.923
X058	142.1515	287.238	.071	.923
X059	142.3788	284.762	.177	.922
X060	142.9091	284.730	.237	.922
X061	142.8636	285.843	.162	.922
X062	142.7576	289.510	-.052	.924
X063	142.8939	285.727	.291	.921
X064	142.8485	284.838	.307	.921
X065	142.8485	284.069	.369	.921
X066	142.8030	285.484	.246	.922

Mean Hipotetik : $(46 \times 1) + (46 \times 4) : 2 = 115$

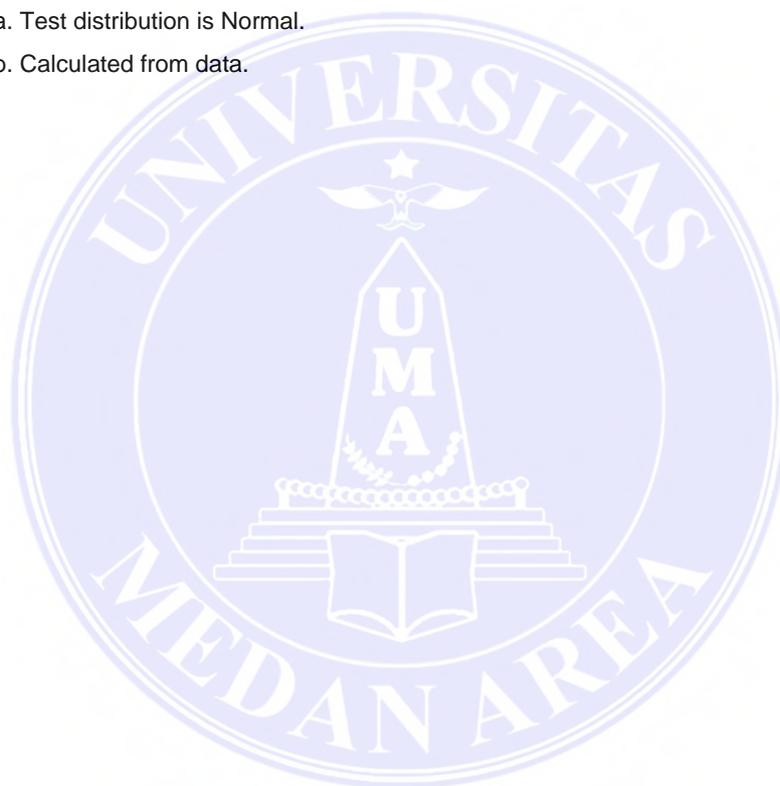


One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Dukungan Orang Tua	Orientasi Masa Depan
N		66	66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	100.76	83.95
	Std. Deviation	15.903	15.830
	Absolute	.144	.164
Most Extreme Differences	Positive	.096	.104
	Negative	-.144	-.164
Kolmogorov-Smirnov Z		1.167	1.331
Asymp. Sig. (2-tailed)		.131	.058

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.





Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Orientasi Masa Depan * Dukungan Orang Tua	66	100.0%	0	0.0%	66	100.0%

Report

Orientasi Masa Depan

Dukungan Orang Tua	Mean	N	Std. Deviation
70	55.00	1	.
72	57.00	1	.
73	57.00	1	.
74	59.00	1	.
76	59.33	3	2.517
79	63.00	1	.
80	62.00	1	.
81	63.00	2	.000
84	70.00	1	.
85	67.00	1	.
87	69.00	1	.
88	71.33	3	2.082
89	72.50	2	.707
90	72.00	1	.
91	72.50	4	1.915
92	79.00	1	.
93	75.00	2	1.414
94	76.00	1	.
98	80.00	1	.
100	83.33	3	6.506
104	93.00	3	3.464
106	97.00	1	.
108	93.50	2	4.950
110	94.00	2	1.414
111	96.00	3	1.000
112	95.50	2	2.121
113	98.00	2	1.414
114	97.00	1	.
115	99.00	3	2.646

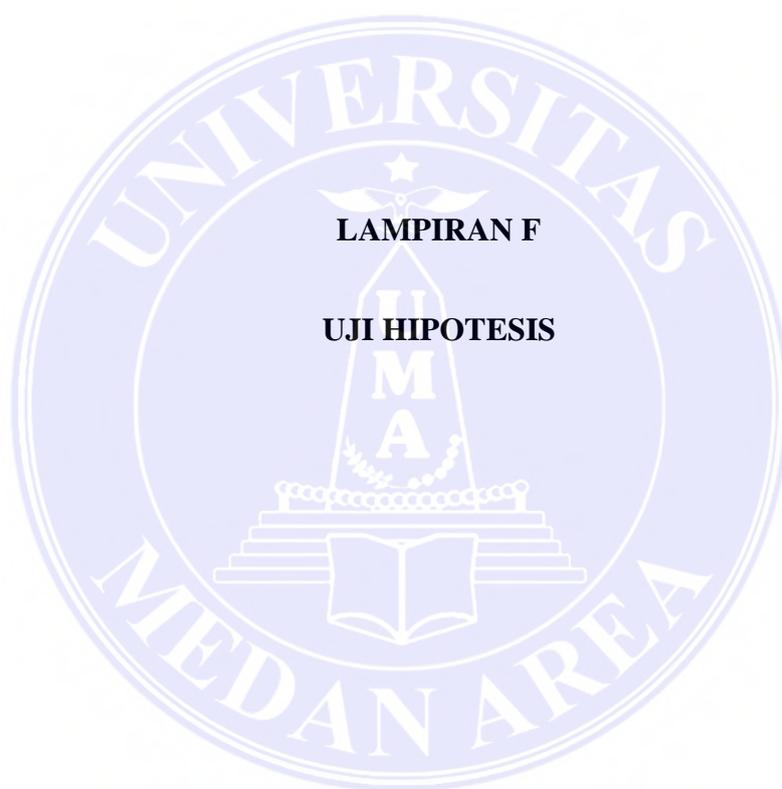
116	94.00	2	5.657
117	94.00	2	7.071
118	98.50	2	4.950
119	104.50	2	4.950
120	100.33	3	5.508
122	104.00	1	.
123	106.00	1	.
124	100.00	1	.
125	109.00	1	.
Total	83.95	66	15.830

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Orientasi Masa Depan * Dukungan Orang Tua	(Combined)	15904.697	37	429.857	31.330	.000
	Between Groups					
	Linearity	15434.238	1	15434.238	1124.925	.000
	Deviation from Linearity	470.459	36	13.068	.952	.560
	Within Groups	384.167	28	13.720		
Total		16288.864	65			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Orientasi Masa Depan * Dukungan Orang Tua	.973	.948	.988	.976



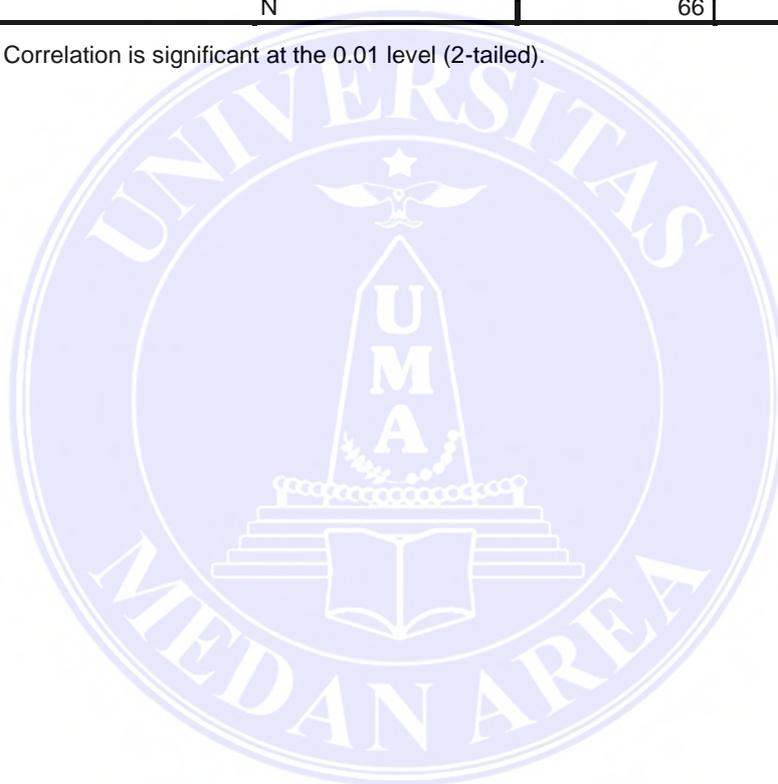
LAMPIRAN F

UJI HIPOTESIS

KOLERASI

Correlations			
		Dukungan Orang Tua	Orientasi Masa Depan
Dukungan Orang Tua	Pearson Correlation	1	.973**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	66	66
Orientasi Masa Depan	Pearson Correlation	.973**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	66	66

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





SKALA PENELITIAN

Kepada,

Para siswa siswi kelas XI

SMAS PAB 9 PATUMBAK

Dengan hormat

Disela-sela kesibukan belajar anda, saya meminta bantuan kesediaan anda untuk mengisi skala yang akan saya sampaikan berikut ini. Skala ini disusun untuk memperoleh data yang akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu psikologi.

Dalam usaha memperoleh data diharapkan siswa memberikan informasi sejujur-jujurnya. Skala ini bukanlah suatu tes yang mempengaruhi nilai rapot pada siswa sekalian. Adapun identitas dan jawaban atas pernyataan yang saya peroleh tetap dijamin kerahasiannya. Dengan demikian jawaban yang objektif dan jujur dari para siswa akan sangat saya harapkan guna memperoleh data tentang efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir.

Atas kesediaan para siswa dalam membantu informasi, saya mengucapkan terima kasih.

Patumbak, 17 Oktober 2022

Sekar Sari
NIM.188600228

PETUNJUK PENGISIAN

1. Skala ini terdiri dari dua bagian. **Bagian pertama berisi 66 pernyataan dan bagian kedua berisi 54 pernyataan.**
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian teman-teman diminta kesediannya untuk langsung merespon setiap pernyataan dengan cepat dan memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan yang teman-teman alami dan rasakan. **Berilah tanda centang (✓)** pada salah satu kolom jawaban yang tersedia. Terdapat empat pilihan jawaban, sebagai berikut :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mempunyai cita-cita yang sangat tinggi		✓		

3. **Apabila teman-teman ingin mengganti jawaban, silahkan teman-teman memberi tanda sama dengan (=) pada jawban yang telah dipilih,** kemudian beri tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang menurut teman-teman sesuai dengan diri teman-teman.
4. **Di dalam skala ini tidak ada jawaban benar atau salah.** Maka dari itu, teman-teman diminta mengerjakan secara spontan dan sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan diri yang teman-teman alami dan rasakan.

Nama / Inisial :

Jenis Kelamin :

Usia :

BAGIAN I

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya dibiayai oleh orang tua untuk sekolah				
2	Saya diberikan ongkos dan uang jajan				
3	Saya membiayai sekolah sendiri				
4	Saya dibiayai sekolah oleh orang lain				
5	Saya dibelikan buku pelajaran oleh orang tua				
6	Saya mendapatkan fasilitas kendaraan untuk pergi ke sekolah				
7	Saya cenderung diabaikan saat meminta fasilitas kendaraan untuk pergi ke sekolah				
8	Saya dilarang orang tua untuk menggunakan media elektronik sebagai media pembelajaran				
9	Saya selalu diajak bercerita dengan orang tua				
10	Saya diajak liburan dengan orang tua ketika lelah dalam belajar				
11	Saya tidak pernah mendapatkan kesempatan untuk berkumpul dengan keluarga				
12	Orang tua saya sibuk bekerja				

13	Saya diberikan asupan nutrisi oleh orang tua selama belajar				
14	Saya diberikan kesempatan untuk beristirahat disela-sela kegiatan belajar oleh orang tua				
15	Saya diacuhkan oleh orang tua ketika ingin berdiskusi				
16	Saya tidak pernah berkumpul dengan orang tua				
17	Saya selalu didukung oleh orang tua mengenai study lanjut				
18	Saya dirawat oleh orang tua saat sedang sakit				
19	Saya diacuhkan oleh orang tua ketika ingin bercerita tentang sekolah				
20	Saya tidak pernah diajak berlibur dengan orang tua				
21	Saya dihibur oleh orang tua ketika sedih				
22	Saya dibantu untuk tenang oleh orang tua ketika merasa cemas				
23	Saya sedih ketika sedang kesulitan belajar tidak didampingi dengan orang tua				
24	Saya tidak dipedulikan dengan orang tua				
25	Saya diberikan uang oleh orang tua untuk memenuhi segala kebutuhan sekolah				
26	Saya diberikan ruangan kamar yang nyaman				

	dirumah untuk belajar				
27	Saya membiayai sendiri ketika ada pengutipan dana dari sekolah				
28	Saya sulit mendapatkan uang karena orang tua enggan memberikannya				
29	Saya didengarkan oleh orang tua ketika memberikan masukan				
30	Orang tua tidak memiliki waktu luang untuk saya				
31	Saya selalu diajak berbiacara oleh orang tua mengenai perkembangan belajar				
32	Saya dibiarkan ketika sedang sakit				
33	Saya dibelikan perlengkapan baru jika perlengkapan lama sudah rusak				
34	Saya tidak diberikan uang saku oleh orang tua				
35	Saya dibantu oleh orang tua jika kesulitan belajar				
36	Saya dibiarkan belajar sendiri oleh orang tua				
37	Orang tua menambah waktu belajar saya ketika mendapatkan nilai yang jelek				
38	Saya tidak dizinkan bermain ketika mendapatkan nilai yang jelek				
39	Saya boleh bermain-main ketika mendapatkan nilai yang jelek				
40	Saya tidak dihukum oleh orang tua ketika melakukan kesalahan				

41	Saya diberikan hadiah oleh orang tua ketika mendapatkan nilai yang baik				
42	Saya akan diberikan paket data tambahan jika rajin belajar				
43	Saya tidak diberikan apapun ketika mendapatkan nilai yang bagus				
44	Saya tidak diberikan hadiah ketika mendapatkan juara disekolah				
45	Saya dibantu oleh orang tua dalam meningkatkan jadwal belajar				
46	Saya dikenalkan oleh orang tua beberapa jenis aplikasi belajar				
47	Saya diacuhkan oleh orang tua ketika kesulitan belajar				
48	Saya dibiarkan begitu saja jika sedang mengerjakan PR				
49	Saya diberikan petunjuk oleh orang tua dalam pemecahan masalah				
50	Saya diberikan petunjuk oleh orang tua terhadap pengerjaan tugas belajar				
51	Saya tidak diberikan petunjuk dalam pembelajaran oleh orang tua				
52	Saya dipandang mampu mengerjakan tugas sendiri tanpa petunjuk dari orang tua				
53	Saya selalu dinasehi oleh orang tua agar menjadi anak yang lebih baik				

54	Saya dinasehati oleh orang tua agar selalu membantu sesame				
55	Saya diacuhkan oleh orang tua pada semua hal yang saya lakukan				
56	Saya tidak dinasehati oleh orang tua jika berbuat kesalahan				
57	Saya disuruh mengulang kembali pelajaran saat mendapatkan nilai yang jelek				
58	Saya dibiarkan orang tua saat melakukan kesalahan				
59	Saya diajak berlibur jika mendapatkan juara di sekolah				
60	Saya tidak pernah diajak jalan-jalan ketika mendapat juara kelas				
61	Saya diberikan penjelasan tambahan materi pelajaran oleh orang tua				
62	Beberapa informasi yang saya butuhkan dalam belajar tidak diketahui oleh orang tua				
63	Saya diberikan petunjuk oleh orang tua jika kesulitan belajar				
64	Saya dibiarkan melakukan aktivitas sendiri meski saya membutuhkan bantuan orang tua				
65	Saya selalu dinasehati oleh orang tua agar menjadi orang yang berguna				

66	Saya merasa pesan yang disampaikan orang tua membuat perasaan saya semakin kacau				
----	--	--	--	--	--

BAGIAN II

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki rencana agar dapat lulus di PT atau pekerjaan				
2	Saya mendapatkan informasi tentang kelebihan dan kekurangan saya dari orang lain				
3	Saya yakin dapat menjalankan rencana yang disusun untuk masa yang akan datang				
4	Saya membuat rencana lain ketika rencana sebelumnya tidak dapat di capai				
5	Saya acuh dalam mencari minat terkait pendidikan dan pekerjaan di masa datang				
6	Saya mulai menjalankan perencanaan saya agar dapat masuk PT atau pekerjaan				
7	Saya mengikuti kehendak orang tua terkait pendidikan atau pekerjaan ke depan				
8	Saya memiliki keterbatasan dibidang tertentu dan berupaya memaksimalkan hal tersebut				
9	Saya berdiskusi dengan orang lain mengenai pendidikan atau pekerjaan yang saya minati				
10	Saya mempelajari materi-materi dari bidang				

	pendidikan atau pekerjaan yang saya minati				
11	Saya ingin lulus tepat waktu agar bisa melanjutkan pendidikan atau pekerjaan				
12	Menurut saya merencanakan masuk PT tau pekerjaan adalah hasil yang sia-sia				
13	Saya belajar giat agar bisa lulus tepat waktu				
14	Saya mengikuti teman lain untuk bekerja atau berkuliah setelah tamat SMA				
15	Saya bersikap acuh terhadap resiko dari perencanaan dimasa depan yang telah saya susun				
16	saya tidak ada persiapan melakukan kegiatan tanpa perencanaan sebelumnya				
17	Saya memahami kelemahan atau kelebihan yang dapat saya guakan untuk mendukung saya masuk ke PT atau pekerjaan				
18	Saya bersikap acuh akan berhasil atau tidak terhadap rencana yang telah saya buat				
19	Saya bingung dalam bertindak saat perencanaan yang telah disusun gagal				
20	Saya mulai mencari tahu minat saya di suatu bidang				
21	Saya bersikap acuh terhadap rencana yang telah dibuat				
22	Saya memiliki bakat di sebagian bidang yang				

	dapat mendukung saya di PT atau pekerjaan				
23	Saya membaca buku yang berkaitan dengan minat saya ke depan				
24	Saya memiliki cita-cita untuk menempuh pendidikan atau bekerja setelah tamat sekolah				
25	Saya memiliki pandangan yang minim tentang masa depan				
26	Saya memiliki strategi untuk sukses dapat masuk PT atau pekerjaan				
27	Saya mengikuti les atau kursus untuk memudahkan masuk PT atau pekerjaan				
28	Saya kerap bersantai dirumah karena belum memiliki pandangan pekerjaan atau pendidikan kedepan				
29	Saya memeriksa kembali catatan yang telah dibuat				
30	Saya belajar seadanya saat berada di sekolah ataupun dirumah				
31	Saya suka membaca buku-buku yang berkaitan dengan minat terhadap pekerjaan dan pendidikan ke depan				
32	Saya mendengar informasi tentang bidang pekerjaan atau pendidikan yang saya minati dari orang lain				
33	Saya memiliki pilihan untuk pendidikan atau				

	pekerjaan kelak				
34	Saya mengikuti tes masuk PT atau tes pekerjaan setelah selesai SMA				
35	Saya bersikap biasa saja terkait pilihan pendidikan atau pekerjaan di masa depan				
36	Saya membuat rencana di awal agar dapat masuk PT atau pekerjaan yang lebih baik				
37	Saya menjalankan catatan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan				
38	Saya kurang memiliki persiapan di masa depan				
39	Saya suka membaca informasi disemua media tentang dunia pendidikan atau pekerjaan				
40	Saya memikirkan hal lain tanpa memikirkan minat				
41	Saya belum memiliki ketertarikan dalam pendidikan atau pekerjaan di masa yang akan datang				
42	Saya menunggu informasi dari orang lain mengenai pekerjaan atau pendidikan yang saya minati tanpa berusaha mencari tahu sendiri				
43	Saya tidak peduli mengenai pekerjaan atau pendidikan dimasa depan				
44	Saya mengorbankan waktu bermain demi				

	mecapai cita-cita				
45	Saya menunda mengikuti les atau kursus diluar sekolah				
46	Saya kerap bermain dibandingkan mempersiapkan pendidikan atau pekerjaan dimasa datang				
47	Saya berusaha membatasi penggunaan media social agar fokus belajar untuk bekal di masa datang				
48	Saya terus berdoa dan belajar agar mendapatkan hasil yang maksimal bagi masa depan saya				
49	Saya tidak memiliki rencana untuk berkuliah atau bekerja setelah lulus SMA				
50	Saya menjalankan semua rencana yang telah di buat untuk masa depan				
51	Saya biasa saja ketika suatu perencanaan saya tidak tercapai dengan maksimal				
52	Saya bersikap acuh ketika mengalami kegagalan				
53	Saya suka mengintropeksi diri mengenai hari depan				
54	Saya tidak bisa menilai diri sendiri tanpa bantuan orang lain				



LAMPIRAN H
SURAT PENGANTAR PENELITIAN

Surat Riset dan Pengambilan Data





LAMPIRAN I

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN